

**HUBUNGAN KAUSALITAS GRANGER ANTARA INFLASI,
JUMLAH UANG BEREDAR, *OUTSTANDING* SUKUK, DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI 2008.IV-2019.II**

SKRIPSI



Oleh

FAIZ RAHMAWATI

NIM : 18540057

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**HUBUNGAN KAUSALITAS GRANGER ANTARA INFLASI,
JUMLAH UANG BEREDAR, *OUTSTANDING* SUKUK, DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI 2008.IV-2019.II**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

FAIZ RAHMAWATI

NIM : 18540057

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KAUSALITAS GRANGER ANTARA INFLASI,
JUMLAH UANG BEREDAR, *OUTSTANDING* SUKUK, DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI 2008.IV-2019.II**

SKRIPSI

Oleh

FAIZ RAHMAWATI

NIM : 18540057

Telah disetujui pada tanggal 4 Juni 2020
Dosen Pembimbing,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

Mengetahui :
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN KAUSALITAS GRANGER ANTARA INFLASI,
JUMLAH UANG BEREDAR, *OUTSTANDING* SUKUK, DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI 2008.IV-2019.II

SKRIPSI

Oleh
FAIZ RAHMAWATI
 NIM : 18540057

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
 Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
 Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
 Pada 15 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

- | | | | | |
|---|---|---|--|---|
| 1. Ketua Penguji
<u>Bariato Nurasri Sudarmawan, M.E.</u>
NIDT. 19920720 20180201 1 191 | : | (| |) |
| 2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
<u>Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.</u>
NIP. 19751109 199903 1 003 | : | (| |) |
| 3. Penguji Utama
<u>Dr. Siswanto, SE., M.Si</u>
NIP. 19750906 200604 1 001 | : | (| |) |

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1),

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiz Rahmawati
NIM : 18540057
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah (S1)

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul **HUBUNGAN KAUSALITAS GRANGER ANTARA INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR, *OUTSTANDING* SUKUK, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI 2008.IV-2019.II**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 4 Juni 2020



Hormat Saya,

Faiz
Faiz Rahmawati

NIM: 18540057

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan dan kemudahan, karya skripsi ini saya persembahkan untuk :

Seluruh keluarga saya terutama ayah dan ibu yang senantiasa mendoakan dan mensupport saya tanpa lelah baik moril maupun materil.

Kedua adik saya yang selalu berbagi keceriaan serta memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.

Kepada seluruh keluarga besar jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi masukan, motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada seluruh keluarga besar asrama rumah tahfidz bagus farel terutama Riris dan Vivi yang selalu memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.

Jazakumullah Ahsanal Jaza'

Syukron Lakum

MOTTO

“Terkadang harus mundur satu langkah untuk melompat lebih tinggi, karena hidup adalah kumpulan keyakinan dan perjuangan”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan Judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

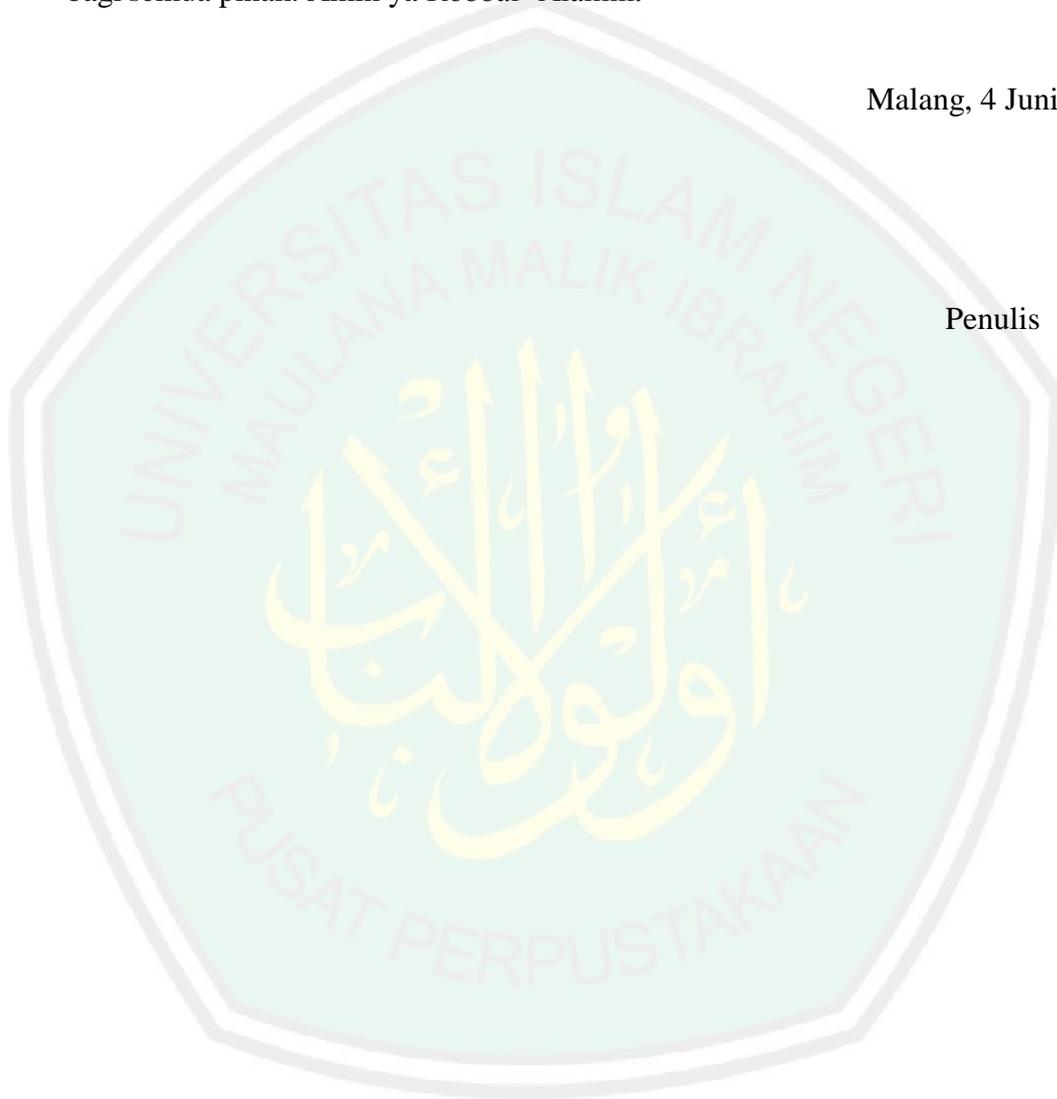
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu, ayah, adik, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2016, terkhusus kelas C, yang telah memberikan semangat dan dukungan selama 4 tahun bersama dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 4 Juni 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitan	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	10
2.1.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	19
2.2 Kajian Teoritis	24
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	24
2.2.2 Inflasi	27
2.2.3 Sukuk	32

2.2.4 Jumlah Uang Beredar	35
2.2.5 Uji Kausalitas	37
2.3 Hubungan Antar Variabel	39
2.3.1 Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi	39
2.3.2 Hubungan Antara Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekonomi	40
2.3.3 Hubungan Antara Sukuk dan Pertumbuhan Ekonomi	41
2.4 Kerangka Berfikir	43
2.5 Hipotesis.....	44
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
3.2 Data dan Jenis Data	46
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5 Analisis Data	49
1.5.1 Uji Stasioneritas	49
1.5.2 Uji Optimum Lag	50
1.5.3 Uji Stabilitas VAR	50
1.5.4 Uji Kointegrasi	51
1.5.5 Uji Kausalitas Granger.....	51
1.5.6 Uji VAR/VECM.....	53
1.5.7 Uji IRF	53
1.5.8 Uji VD.....	53
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Paparan Data Penelitian	55
4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	55
4.1.2 Inflasi	59
4.1.3 Sukuk	61
4.1.4 Jumlah Uang Beredar	63
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian	65
4.2.1 Uji Stasioneritas	65

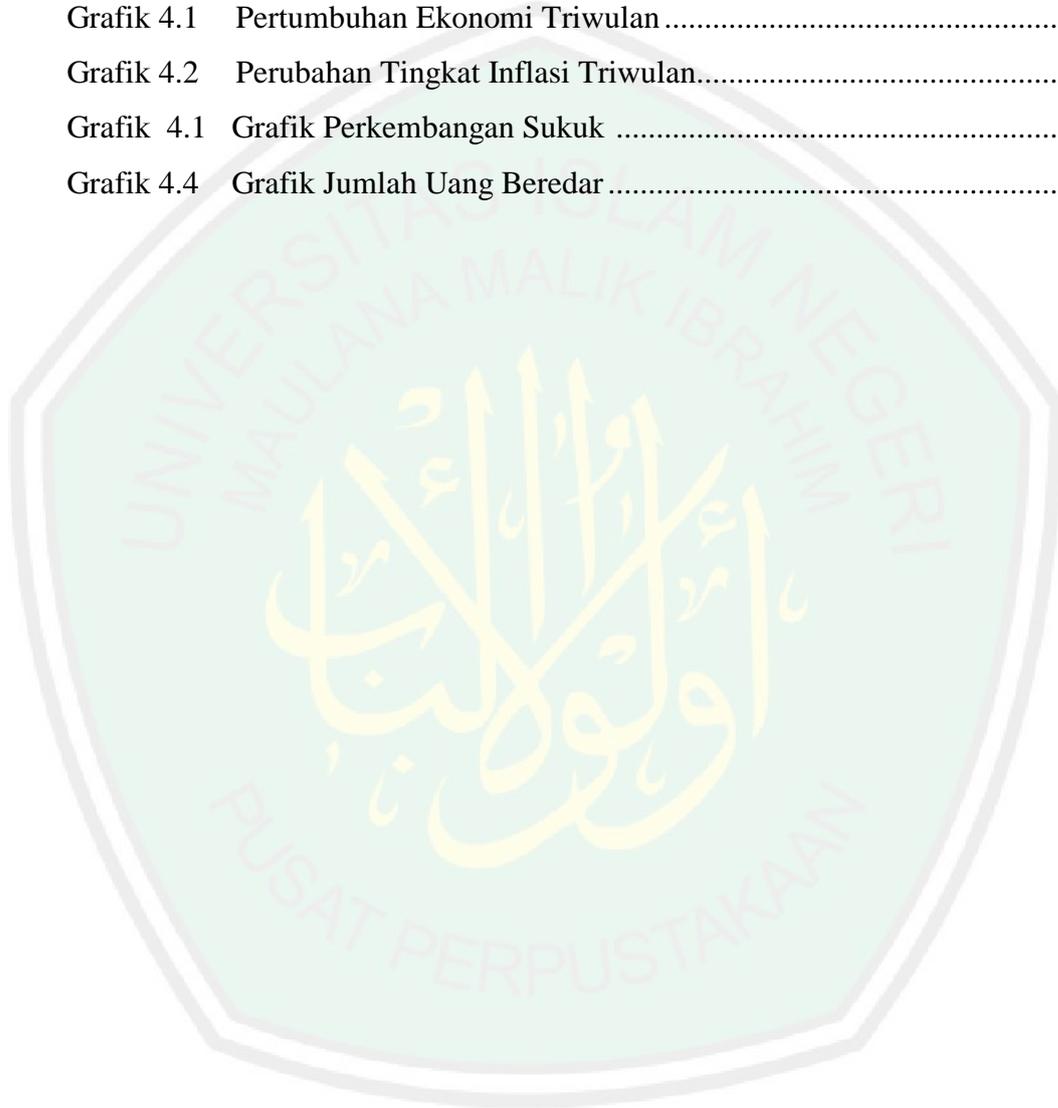
4.2.2 Uji Optimum Lag.....	66
4.2.3 Uji Stabilitas VAR.....	67
4.2.4 Uji Kointegrasi.....	68
4.2.5 Uji Kausalitas Granger.....	69
4.2.6 Uji VAR/VECM.....	73
4.2.7 Uji IRF.....	76
4.2.8 Uji VD.....	79
4.3 Analisis Hubungan Antara Inflasi, Jumlah uang Beredat, Outstanding Sukuk, dan Pertumbuhan Ekonomi periode 2008.IV-2019. II.....	81
4.3.1 Hubungan Antara Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	81
4.3.2 Hubungan Antara Jumlah Uang Beredar Dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	83
4.3.3 hubungan Antara Sukuk Dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	85
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Peneltian Terdahulu	10
Tabel 2.2	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	19
Tabel 2.3	Perbedaan Sukuk dan Obligasi	33
Tabel 3.1	Definisi Operasioal Variabel	47
Tabel 3.2	Pengumpulan Data	48
Tabel 4.1	Uji Stasioneritas	66
Tabel 4.2	Uji Optimum Lag	67
Tabel 4.3	Uji Stabilitas VAR	68
Tabel 4.4	Uji Kointegrasi	69
Tabel 4.5	Uji Kausalitas Granger.....	70
Tabel 4.6	Uji VECM	74
Tabel 4.7	Uji <i>Impulse Response Function</i>	77
Tabel 4.8	Uji <i>Variance Decomposotion</i>	80

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Grafik Pertumbuhan Ekonomi	3
Grafik 1.2	Grafik Inflasi	4
Grafik 4.1	Pertumbuhan Ekonomi Triwulan	56
Grafik 4.2	Perubahan Tingkat Inflasi Triwulan.....	60
Grafik 4.1	Grafik Perkembangan Sukuk	63
Grafik 4.4	Grafik Jumlah Uang Beredar	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	43
Gambar 3.1 Teknik Pengolahan Data	49
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Impulse Response Function</i>	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi Periode 2008 triwulan IV sampai 2019 triwulan II
- Lampiran 2 Data Inflasi Periode 2008 triwulan IV sampai 2019 triwulan II
- Lampiran 3 Data Jumlah Uang Beredar Periode 2008 triwulan IV sampai 2019 triwulan II
- Lampiran 4 Data Sukuk Periode 2008 triwulan IV sampai 2019 triwulan II
- Lampiran 5 Hasil Uji Stasioneritas
- Lampiran 6 Hasil Uji *Optimum Lag*
- Lampiran 7 Hasil Uji Stabilitas VAR
- Lampiran 8 Hasil Uji Kointegrasi
- Lampiran 9 Hasil Uji *Kausalitas Granger*
- Lampiran 10 Hasil Uji VECM
- Lampiran 11 Hasil Uji *Impulse Response Function*
- Lampiran 12 Hasil Uji *Variance Decomposition*
- Lampiran 13 Biodata Peneliti
- Lampiran 14 Bukti Konsultasi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Bebas plagiarisme
- Lampiran 16 Bukti Cek Plagiasi Menggunakan Turnitin

ABSTRAK

Rahmawati, Faiz. 2020. SKRIPSI. Judul: “Hubungan Kausalitas Granger antara Inflasi, Jumlah Uang Beredar, *Outstanding* Sukuk, dan Pertumbuhan Ekonomi 2008.IV-2019.II”

Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Kausalitas Granger, *Outstanding* Sukuk, Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini menguji instrumen baru dalam makroekonomi yaitu *outstanding* sukuk dengan instrumen lain yang umumnya sudah pernah diteliti sebelumnya. Kehadiran sukuk sebagai instrument baru dalam menopang pembangunan ekonomi suatu Negara menjadikan perluasan komponen dalam mengokohkan fundamental ekonomi. Kehadiran sukuk yang mengarah pada pembangunan sector riil ekonomi menjadikan istrumen baru ini dapat berkembang dengan pesat di tengah kebutuhan pembangunan ekonomi suatu Negara.

Penelitian ini disusun dengan metode kuantitatif yang menggunakan alat analisis kausalitas granger. Alat analisis tersebut dipilih karena karakternya yang sesuai untuk mengolah data penelitian ini dalam mengungkap hubungan antar variable yang diteliti. Data penelitian yang diolah dalam penelitian ini menggunakan data Inflasi, jumlah uang beredar, *outstanding sukuk* dan pertumbuhan ekonomi periode 2008.IV sampai 2019.II. Pengambilan data tersebut mengikuti periode diterbitkannya *outstanding sukuk* oleh pemerintah Indonesia.

Hasil pengolahan data penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ada hubungan satu arah antara ke empat variabel baik jangka panjang maupun jangka pendek. Variabel sukuk, jumlah uang beredar dan inflasi yang akan mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode penelitian. Peningkatan inflasi dan jumlah uang beredar dalam skala kecil mampu mendorong pertumbuhan ekonomi karena produktivitasnya akan naik, tetapi ketika jumlah uang beredar dan inflasi yang besar dan tidak mampu dikendalikan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian instrumen sukuk mampu menstabilkan jumlah uang beredar dan inflasi.

ABSTRACT

Rahmawati, Faiz. 2020. Thesis. Title: "Granger Causality Relationship between Inflation, Money Supply, Outstanding Sukuk, and Economic Growth 2008.IV-2019.II"

Supervisor: Eko Suprayitno, SE., M.Sc., Ph.D

Keywords: Inflation, Money Supply, Granger Causality, Outstanding Sukuk, Economic Growth

This study examines a new instrument in macroeconomics that is outstanding sukuk with other instruments that have generally been previously studied. The presence of sukuk as a new instrument in sustaining the economic development of a country makes the expansion of components in strengthening economic fundamentals. The presence of sukuk that leads to the development of the real economic sector makes this new instrument can develop rapidly amid the economic development needs of a country.

This research was compiled by a quantitative method using a granger causality analysis tool. The analysis tool was chosen because of the appropriate character to process this research data in revealing the relationship between the variables studied. The research data processed in this study use data Inflation, money supply, outstanding sukuk and economic growth in the period 2008IV to 2019.II. The data collection follows the period of issuance of outstanding sukuk by the Indonesian government.

The results of data processing in this study indicate that there is only a one-way relationship between the four variables both long term and short term. Sukuk variables, the money supply and inflation will affect the ups and downs of economic growth in Indonesia during the study period. An increase in inflation and the money supply on a small scale can encourage economic growth because productivity will rise, but when the money supply and inflation are large and unable to be controlled it will reduce economic growth. Thus the sukuk instrument is able to stabilize the money supply and inflation.

ملخص البحث

فايز رحماتي. 2020. الرسالة. العنوان: "العلاقة السببية بين جرانجر بين التضخم والعرض النقدي والصكوك البارزة والنمو الاقتصادي لعام 2008.II. 2019-IV"

المشرف: ايكو سوفرا يتنو الماجستير

الكلمات المفتاحية: التضخم ، عرض النقود ، السببية ، الصكوك المتميزة ، النمو الاقتصادي
تتناول هذه الدراسة أداة جديدة في علم الاقتصاد الكلي تعتبر صكوكاً متميزة مع أدوات أخرى تمت دراستها سابقاً. إن وجود الصكوك كأداة جديدة في الحفاظ على التنمية الاقتصادية للبلد يجعل التوسع في المكونات في تعزيز الأساسيات الاقتصادية. إن وجود الصكوك التي تؤدي إلى تطوير القطاع الاقتصادي الحقيقي يجعل هذه الأداة الجديدة يمكن أن تتطور بسرعة وسط احتياجات التنمية الاقتصادية للبلد.

تم تجميع هذا البحث بطريقة كمية باستخدام أداة تحليل السببية. تم اختيار أداة التحليل بسبب الشخصية المناسبة لمعالجة بيانات البحث هذه في الكشف عن العلاقة بين المتغيرات التي تمت دراستها. تستخدم البيانات البحثية التي تمت معالجتها في هذه الدراسة بيانات التضخم والعرض النقدي والصكوك البارزة والنمو الاقتصادي في الفترة من 2008 إلى 2019. يتبع جمع البيانات فترة إصدار الصكوك المستحقة من قبل الحكومة الإندونيسية.

تشير نتائج معالجة البيانات في هذه الدراسة إلى وجود علاقة ذات اتجاه واحد فقط بين المتغيرات الأربعة على المدى الطويل والمدى القصير. متغيرات الصكوك ، العرض النقدي والتضخم سيؤثران على صعود وهبوط النمو الاقتصادي في إندونيسيا خلال فترة الدراسة. يمكن أن تؤدي الزيادة في التضخم والعرض النقدي على نطاق صغير إلى تشجيع النمو الاقتصادي لأن الإنتاجية سترتفع ، ولكن عندما يكون العرض النقدي والتضخم كبيراً ولا يمكن السيطرة عليه ، فإن ذلك سيقبل النمو الاقتصادي. وبالتالي فإن أداة الصكوك قادرة على استقرار العرض النقدي والتضخم.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan penting dalam membangun perekonomian negara adalah dengan menjaga dan memastikan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari indikator peningkatan produk domestik bruto, menstabilkan inflasi, dan mendorong pemerataan ekonomi di daerah (Lubis, 2014). Namun, perlambatan pertumbuhan ekonomi global menjadi tantangan penting yang dihadapi negara-negara dalam menyelesaikan persoalan dasar kehidupannya. Dari sinilah dimulai pencarian indikator dan variabel yang terkait signifikan dalam pembangunan ekonomi bangsa.

Pembangunan kebijakan membutuhkan analisis makro ekonomi maupun mikro ekonomi yang akurat untuk mengimplementasikan prioritas perencanaan pembangunan. Bank sentral selaku penyeimbang aliran moneter berperan dalam menyeimbangkan tingkat pertumbuhan ekonomi melalui aturan dan partisipasi dalam merangsang proses pembangunan ekonomi. Peran khusus bank sentral dalam memoderasi siklus alami dan siklus non alami pembangunan perlu diperjelas agar dapat menghindari ketidakseimbangan pembangunan ekonomi suatu negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 bahwa bank sentral merupakan mitra utama pemerintah dalam menggerakkan berbagai kegiatan ekonomi melalui kebijakan otoritas moneter (OJK, 2013).

Pertumbuhan perekonomian suatu negara merupakan pembahasan yang menarik untuk dijadikan suatu penelitian. Variabel - variabel yang sering dijadikan tolak ukur perekonomian negara dalam penelitian sebelumnya adalah jumlah uang beredar, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi. Hal ini dikarenakan ketiga variabel tersebut terhubung melalui model makroekonomi yang berlaku saat ini. Acyuninda (2013) misalnya mencontohkan dari penelitiannya tentang inflasi dan pertumbuhan ekonomi selama periode 2000-2012 memperlihatkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun tidak ada hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa meskipun inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi peran inflasi tidak signifikan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi sehingga diperlukan pengamatan terhadap variabel makro ekonomi lain untuk menemukan keterkaitan signifikan atas pertumbuhan ekonomi.

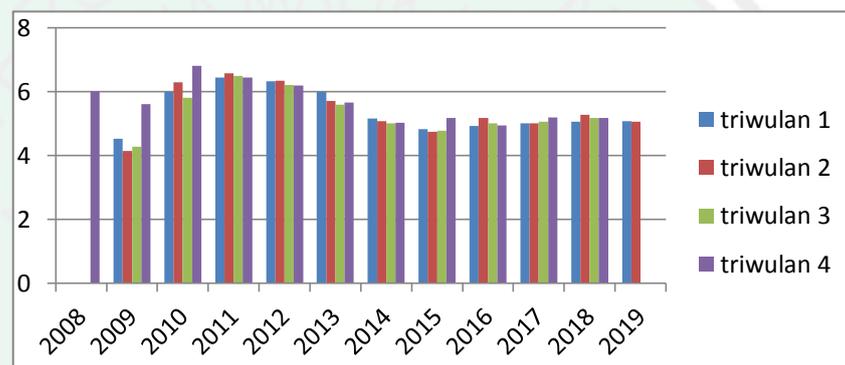
Pengembangan ekonomi ke arah syariah menambahkan variabel baru seperti pendapatan negara berbasis syariah yaitu sukuk. Datuk (2014) menjelaskan bahwa dengan adanya sukuk sebagai pendapatan negara dapat menimbulkan akselerasi pertumbuhan ekonomi. Dana yang dihimpun melalui penerbitan sukuk mempermudah pemerintah dalam pembangunan infrastruktur yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dikarenakan belum ada penelitian yang memperhitungkan sukuk dalam analisis makro ekonomi Indonesia yang disandingkan dengan variabel inflasi, peredaran uang, dan pertumbuhan

ekonomi sehingga menarik peneliti untuk mengulas korelasi empat variabel tersebut.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak 2008 diringkas pada grafik di bawah ini;

Grafik 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%)



Sumber: BPS, (2008-2019)

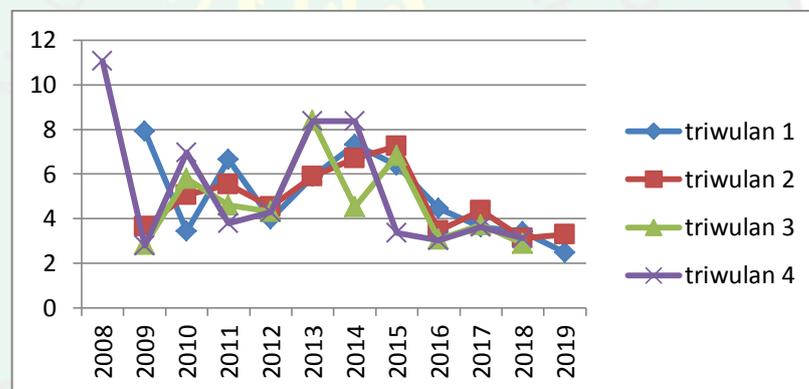
Pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan data triwulan yang dirilis oleh BPS mengalami naik turun. Pada 2009 sampai 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6% dan setelah itu mengalami penurunan sampai tahun 2019 triwulan ke II yang hanya mencapai 5,05%. Ketika diamati secara mendetail tren pertumbuhan ekonomi mayoritas dari tahun 2009 - 2019 akan turun di triwulan pertama dibandingkan dengan periode IV pada tahun sebelumnya.

Selain pertumbuhan ekonomi, ada indikator yang selalu menjadi dasar dalam kebijakan moneter, salah satunya adalah inflasi. Besarnya inflasi selalu menyita perhatian publik karena dampaknya yang tidak sedikit. Selain itu inflasi juga dapat dinilai penting untuk mengukur kestabilan suatu harga asal besarnya

masih dapat dikendalikan (Piter, 2010). Indonesia pernah mengalami inflasi yang sangat tinggi pada 2008 mencapai 12,44%. Inflasi pada awal tahun 2011 sebesar 6,65 % dan pada akhir tahun jumlah inflasinya turun sampai di angka 3,79%. Pada tahun 2012 periode pertama tingkat inflasi naik menjadi 3,97%. Pada saat inflasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sesuai data BPS bahwa pertumbuhan ekonomi tahun 2012 periode pertama 6,32% yang sebelumnya mencapai 6,44%.

Grafik 1.2

Tingkat Inflasi Indonesia (%)



Sumber: Bank Indonesia, (2008-2019)

Menurut Al-maqrizi (Karim, 2006) inflasi atau kenaikan harga barang secara bersamaan timbul akibat kenaikan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Hal ini juga ditunjukkan keterkaitannya tren inflasi dengan jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar di masyarakat mengalami naik turun setiap triwulannya. Misalnya pada awal tahun 2010 sebanyak 2.066.480 M sedangkan terus naik sampai pada akhir tahun 2010 jumlah uang beredar di masyarakat mencapai 2.877.219 M. Tren ini sama seperti tren inflasi pada saat awal tahun

2010 tingkat inflasi mencapai 3,43% dan pada akhir tahun nilai inflasi meningkat pada level 6,96%. Kejadian itu berlanjut pada awal tahun 2011 jumlah uang beredar mengalami penurunan sampai sebesar 2.436.678M. Hal ini juga terjadi di tingkat inflasi triwulan pertama tahun 2011 yang mengalami penurunan pada level 6,65%. Pada akhir tahun 2011 bulan Desember jumlah uang beredar mencapai 2.877.219M dan pada akhir tahun 2011 inflasi turun menjadi 3,79% selanjutnya diikuti oleh penurunan jumlah uang beredar pada bulan selanjutnya yaitu pada bulan januari 2012 jumlah uang beredar sebanyak 2.854.978M. Terdapat fenomena dari paparan data tersebut, maka hubungan antara inflasi dan jumlah uang beredar menjadi belum jelas. Apakah dengan adanya perubahan inflasi akan menjadikan jumlah uang beredar berubah ataukah dengan berubahnya jumlah beredar akan menjadikan tingkat inflasi juga berubah.

Bank Indonesia menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengendalikan inflasi adalah investasi. Investasi diyakini dapat memberi stimulus pembangunan yang memudahkan pemusatan uang untuk menggerakkan roda ekonomi. Investasi menjadi bagian dari strategi pembangunan ekonomi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Indonesia pertama kali menerbitkan Surat Berharga Syariah Nasional pertama kali diterbitkan pada tahun 2008 dan sesuai dengan penjelasan sebelumnya pada tahun itu tingkat inflasi di Indonesia di level yang tinggi. Dari tahun ketahun peminat investor sukuk terus meningkat dibuktikan dengan sukuk pertama kali terbit pada tahun 2008 sejumlah 4,69 triliun dan terus berkembang sampai pada laporan OJK triwulan kedua tahun 2019 jumlah sukuk *outstanding* sebesar 24,95 triliun.

Penelitian ini mengambil data sukuk yang beredar (*outstanding*) karena kesesuaian dalam pengambilan data lapangan untuk penelitian dibandingkan jenis sukuk dan data sukuk lain. Kehadiran investasi sukuk dalam kebijakan moneter negara yang masih berumur satu dekade menimbulkan ketertarikan untuk melihat seberapa berguna investasi tersebut dalam kaca mata makro ekonomi. Apalagi investasi sukuk yang memiliki karakteristik khusus melalui prinsip syariah menambah ketertarikan bagaimana pola hubungan kebijakan moneter setelah kehadiran sukuk.

Selama periode penelitian antara pertumbuhan ekonomi, inflasi, jumlah uang beredar dan sukuk relatif stabil, karena dalam periode tersebut Indonesia tidak mengalami *shock* atau biasa disebut dengan guncangan ekonomi dinegara tersebut. Maka dari itu dalam penelitian ini akan menggunakan analisis kausalitas granger untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel penelitian baik hubungan satu arah ataupun hubungan dua arah.

Hubungan kausalitas granger antara inflasi, jumlah uang beredar, sukuk dan pertumbuhan ekonomi ada perbedaan dari hasil yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya seperti penelitian Putra (2015) yang meneliti tentang hubungan kausalitas antara inflasi dan jumlah uang beredar. Putra menyimpulkan hanya terdapat hubungan satu arah antara inflasi dengan jumlah uang beredar. Putra juga mempertegas tingkat inflasi Indonesia pada 2001-2013 tidak mempengaruhi jumlah uang beredar, akan tetapi jumlah uang beredar mempengaruhi tingkat inflasi. Maria (2017) juga meneliti hal yang sama di Timor Leste yang hasilnya perubahan persentase inflasi berpengaruh negatif pada jumlah uang beredar.

Ihsan (2018) melakukan penelitian tentang hubungan kausalitas inflasi, ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitiannya Ihsan memaparkan bahwa pada variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan tingkat inflasi yang terjadi pada 1986-2016 tidak memiliki hubungan kausalitas. Attari dan Javed (2013) melakukan penelitian sejenis di Pakistan pada 1980-2010 yang menjelaskan bahwa ada hubungan jangka panjang antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi serta ada hubungan kausalitas satu arah antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Amir (2017) menelaah studi kasus di Jambi menyimpulkan inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Rini (2012) melakukan penelitian dengan hasil bahwa penerbitan sukuk dalam jangka pendek tidak dipengaruhi oleh semua variabel makro ekonomi lain suatu negara. Akan tetapi dalam jangka waktu panjang penerbitan sukuk dipengaruhi oleh variabel makroekonomi antara lain jumlah uang beredar, inflasi, bonus SBSN, pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain dilakukan oleh Rahman (2017) yang menyatakan inflasi berpengaruh signifikan dengan permintaan sukuk negara.

Beberapa fenomena yang dipaparkan dan beberapa penelitian yang diulas sebelumnya menunjukkan perbedaan atas temuan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menambahkan teori dan indikator sukuk yang notabene masih baru dalam kaitan dengan inflasi, jumlah uang beredar, pertumbuhan ekonomi. Data penelitian ini menggunakan data makro ekonomi Indonesia pada 2008.IV-2019.II. Semakin banyak data yang digunakan maka semakin baik pula hasil

estimasi yang dihasilkan maka data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data pertama kalinya diterbitkan sukuk sampai data terakhir yang dirilis oleh Bank Indonesia, BPS maupun OJK saat penelitian ini dilakukan. Penambahan teori dan indikator sukuk dalam penelitian ini dilakukan agar menemukan gambaran kausalitas terbaru dalam kerangka variabel makro ekonomi yang saat ini dikembangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai uraian persoalan yang ditemukan dan dipaparkan sebelumnya, peneliti jabarkan dalam rumusan masalah yang lebih fokus sebagaimana berikut:

1. Apakah ada hubungan kausalitas granger antara sukuk, inflasi, jumlah uang beredar, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2008.I - 2019.II?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kausalitas granger antara sukuk, inflasi, jumlah uang beredar, dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian tersebut didalami untuk mendapatkan gambaran indikator ekonomi yang signifikan dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut penting dimengerti agar dapat menempatkan sasaran pembangunan ekonomi yang akurat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dikhususkan agar dapat mempertajam efektifitas analisis makro ekonomi untuk memperluas keilmuan secara teoritis berdasarkan analisis lapangan yang aktual.

1.4.2 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel yang terkait dan menggunakan tahun yang lebih panjang. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan mengenai hubungan timbal balik antara sukuk, inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB) dan pertumbuhan ekonomi.

1.4.3 Manfaat bagi organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merumuskan suatu kebijakan baru. Karena kebijakan yang baik ketika kebijakan tersebut tidak salah target dan tidak merugikan salah satu pihak.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas satu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan uji granger kausalitas. Data yang peneliti gunakan juga terbatas pada data sekunder dan jumlah data yang diuji juga terbatas. Selain itu kapasitas kepakaran peneliti yang masih junior.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

2.1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Berikut ini paparan penelitian terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Khairini Tambunan MEI dan Muhammad Ikhwanda Nawawi (2017)	Analisis Kausalitas Granger Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia	Kuantitatif dengan model <i>Vector Autoregressive (VAR)</i>	Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa operasi pasar terbuka syariah dan Surat Berharga Indonesia Syariah berpengaruh signifikan terhadap perekonomian dan berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Bruto. Sedangkan Surat Berharga Indonesia Syariah berpengaruh satu arah terhadap operasi pasar terbuka syariah. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa Pendapatan Domestik Bruto dan Surat Berharga Indonesia Syariah memiliki hubungan kausalitas dua arah, hal ini dapat diartikan bahwa Pendapatan Domestik Bruto dan Surat Berharga Indonesia Syariah saling mempengaruhi satu sama lain.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

2.	I-Komang Putra dan Luh.Gede Meydiana wati (2015)	Analisis.Vector Auto Regressive Terhadap Kausalitas Inflasi.dan Jumlah Uang Beredar	Menggunakan data sekunder dan diolah dengan teknik analisis data VAR	Hasil penelitian.ini menyatakan bahwa inflasi tidak mempengaruhi jumlah uang beredar yang ada di Indonesia, akan tetapi jumlah.uang beredar dapat mempengaruhi inflasi. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan kausalitas.dua arah antara inflasi dan jumlah uang beredar di Indonesia pada periode 2001-2013.
3.	Rifki Ihsan ,Hasdi Aimon, dan Alpon Satrianto (2018)	Analisis Kausalitas Inflasi, Ketimpangan Pendapatan, dan.Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Menggunakan pendekatan.V ECM dan analisis kausalitas <i>granger</i> dengan.data <i>time series</i> pada tahun 1986-2016	Hasil dari uji kausalitas <i>granger</i> didapatkan bahwa antara inflasi dan ketimpangan ekonomi tidak memiliki hubungan baik satu maupun dua arah. Pada variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi juga tidak memiliki.hubungan kausalitas. Akan tetapi pada variabel ketimpangan ekonomi menunjukkan hubungan satu arah dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian pemerintah diharapkan mengurangi ketimpangan pendapatan agar pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh secara signifikan dan pendapatan masyarakat yang merata demi kesejahteraan rakyat.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

4.	Peggy Riyani Lapong, Tri Aldy Rotinsulu, Mauna Th.B. Maramis (2016)	Analisis Kausalitas Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (BI Rate) di Indonesia periode 2009.1 - 2015.4	Menggunakan data sekunder asosiatif kuantitatif dan mengujinya dengan uji <i>granger causality test</i>	Terdapat hubungan kausalitas dua arah antar jumlah uang beredar dengan BI rate. Akan tetapi jumlah uang beredar terhadap BI rate tidak signifikan jika dibandingkan dengan kausalitas BI rate terhadap jumlah uang beredar. Hal ini dikarenakan ketika Bank Indonesia menaikkan BI rate membutuhkan jangka waktu untuk mempengaruhi jumlah uang beredar. Akan tetapi saat jumlah uang beredar mengalami penurunan atau kenaikan maka akan berdampak langsung terhadap BI rate
5.	Muhammad Irfan Javaid Attari dan Attiya Y. Javed (2013)	Inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah pakistan selama 1980-2010	Kuantitatif dengan data time series selama 1980 sampai 2010	Terdapat hubungan positif dalam jangka waktu panjang antara variabel yang diteliti yaitu pengeluaran pemerintah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi di pakistan. Sedangkan dalam hubungan jangka waktu pendek antar variabel ada hubungan kausalitas satu arah antara tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi maupun pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

6.	Dayang Hummida Abang Abdul Rahman, dkk (2017)	Pertumbuhan ekonomi di Malaysia: Studi kausalitas pada faktor makroekonomi	Menggunakan empat variabel makroekonomi dijadikan acuan penilaian pertumbuhan ekonomi di Malaysia. Metodenya menggunakan kuantitatif deskriptif	Ada dampak jangka panjang di antara empat variabel makroekonomi. Harga minyak, investasi langsung dari asing (FDI), dan ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan, sedangkan variabel inflasi tidak memiliki indikasi kausalitas pada pertumbuhan ekonomi.
7	Jaganath Behera (2014)	Inflasi dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi; Pembuktian pada enam negara di Asia Selatan	Peneliti menggunakan data deret waktu pada 1980-2012 dengan metode kuantitatif	Terdapat korelasi positif yang tinggi antar variabel penelitian untuk semua negara yang diteliti. Hasil kointegrasi pada penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan jangka panjang di negara Malaysia. Namun, selain negara Malaysia tidak ada hubungan jangka panjang antar variabel yang diteliti.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

8.	Nurvandi Eko Putranto (2018)	Analisis Kausalitas Antar IHGS, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto di Indonesia di Indonesia	Metode yang digunakan VAR dan kausalitas Toda- Yamamoto menggunakan data sekunder dengan masa periode 2009-2017	Adanya hubungan dua arah antara jumlah uang beredar dengan IHGS. dan perubahan IHGS juga secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan ketika harga saham IHGS dalam kondisi naik maka investor menilai saham tersebut memiliki imbal hasil yang tinggi dimasa yang akan datang. Dan hal itu akan meningkatkan produk domestik bruto.
9.	Jose Augusto Maria, I. B Panji Sedana dan Luh Gede Sri Artini (2017)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Jumlah Uang Beredar di Timor Leste	Menggunakan data sekunder dan diolah menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS	Pada variabel tingkat inflasi yang ada di Timor leste tidak mempengaruhi jumlah uang beredar di negara tersebut. Hal ini disebabkan karena di Timor Leste belum memiliki mata uang sendiri dan masih menggunakan mata uang dollar untuk kesehariannya. Sedangkan dalam variabel GDP mempengaruhi secara signifikan terhadap jumlah uang beredar. Kondisi ini dapat diartikan bahwa antara GDP dan jumlah uang beredar seimbang.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

10.	Hajer Zarrouk, Teheni El Ghak, dan Elias Abu Al Haija (2015)	Pengembangan keuangan Islam, pertumbuhan keuangan dan ekonomi	Menggunakan data deret waktu dari 1990 hingga 2012, vektor bivariat model autoregresif digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan keuangan-keuangan Islam-kausal pertumbuhan nexus dan untuk meramalkan pertumbuhan di bawah berbagai skenario. Indikator komposit, sebagai proksi untuk keuangan pengembangan, ditentukan dengan menggunakan pendekatan non-parametrik: analisis data envelopment.	Arah kausalitas mulai dari pengembangan keuangan hingga pertumbuhan ekonomi dan membalikkan kausalitas tidak mendorong hubungan ini; namun, produk domestik bruto nyata (PDB) menyebabkan Perkembangan keuangan syariah tanpa efek sebaliknya. Selanjutnya, hasil perkiraan menunjukkan itu hubungan masa lalu telah menjadi proksi untuk masa depan di mana pengembangan keuangan mengarah pada kemajuan yang lebih baik di Indonesia kegiatan ekonomi nyata. Ini kemungkinan akan terus merangsang pengembangan keuangan Islam.
-----	--	---	---	---

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

11.	Mark A. Thoma (1994)	Pengaruh Pertumbuhan Uang terhadap Inflasi dan Suku Bunga di seluruh Pita Frekuensi Spectral	Metode kuantitatif dengan teknik regresi spektrum band	Tingkat pertumbuhan uang dari satu hingga dua tahun menghasilkan frekuensi inflasi yang lebih tinggi dengan perubahan tingkat bunga nominal, serta keduanya berhubungan satu sama lain. model tersebut menghasilkan efek likuiditas dan efek inflasi yang diantisipasi konsisten dengan data. Diketahui bahwa berbagai Model Keynesian dan New Keynesian mampu menghasilkan likuiditas dan mengantisipasi dampak inflasi. Namun, pergerakan frekuensi dalam pertumbuhan uang yang menghasilkan efek-efek ini harus satu atau dua tahun, pergerakan dengan durasi yang cukup diprediksi. Memasukkan hasil ini ke dalam model-model ini lebih menantang tugas.
12.	Rien Kuntum Widhiarti (2018)	Pengaruh Sukuk Terhadap PDB, IHK dan IHP di Indonesia	Analisis VECM dengan menggunakan <i>Eviews 9</i> dan menggunakan beberapa tahap uji antara lain; uji stasioneritas, uji <i>Lag Optimal</i> , uji stabilitas VAR, uji kointegrasi, uji kausalitas blok.	Sukuk memiliki hubungan kausalitas satu arah dengan PDB, IH dan IHP. Hasil analisis <i>Impulse Response Function</i> (IRF) menunjukkan bahwa PDB dan IHK merespon positif terhadap guncangan sukuk. Sedangkan IHP merespon negatif terhadap goncangan sukuk. Peran sukuk terhadap beberapa indikator makro ekonomu semakin meningkat dengan meningkatnya periode penelitian.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

13.	Risky Nofitasari, Amri Amir, dan Candra Mustika (2017)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi	Metode kuantitatif dengan pendekatan model regresi berganda	Inflasi, suku bunga kredit dan investasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi di lihat secara simultan, sedangkan secara parsial investasi berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan suku bunga kredit berpengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi.
14.	M. Yazid AR (2019)	Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Menggunakan <i>time series</i> pada tahun 1980 - 2018 dan menggunakan model analisis <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).	Tiga variabel; kurs, inflasi, dan suku bunga berpengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi. Ketika ketiga variabel tersebut naik maka akan ada penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Upaya dalam meminimalisir tiga variabel menjadi perhatian penting agar negara dapat memproduksi barang maupun jasa. Kemampuan memproduksi barang dan jasa menjadi kunci meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

15.	Fayakhun Bakhtiar (2019)	Pengaruh Pengetahuan Tentang Sukuk Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk	Penelitian ini menggunakan metode deskripsi korelasi dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Perkembangan sukuk di Indonesia semakin hari semakin meningkat dengan diiringi pertumbuhan masyarakat muslimnya. Keputusan membeli sukuk tidak ada hubungannya dengan pengetahuan masyarakat tentang sukuk. Hal yang perlu dilakukan pemerintah adalah melakukan sosialisidan edukasi terhadap masyarakat secara intens agar minat masyarakat untuk berinvestasi sukuk kian tumbuh signifikan. Tidak tauan masyarakat mengenai sukuk sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat.
16.	Mustika Rini(2012)	Sukuk; Dimensi Baru Pembiayaan Pemerintah Untuk Pertumbuhan Ekonomi	Menggunakan metode <i>Vector Autoregresi ve</i> . Variabel stasioner digunakan pada <i>first difference</i> nya maka menggunakan VECM	Dalam waktu dekat penerbitan sukuk dan indikator makroekonomi tidak saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam waktu panjang sukuk dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar dan dipengaruhi negatif oleh inflasi, pengangguran terbuka maupunbonus sertifikat bank indonesia syariah.

Sumber : Data diolah, 2020

Penelitian di atas dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Sebagian besar penelitian di atas membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan variabel makroekonomi. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengintegrasikan dengan menambah variabel pendapatan negara yang berbasis syariah berupa

sukuk untuk menguji apakah ada hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi maupun variabel makroekonomi seperti halnya inflasi dan jumlah uang beredar.

2.1.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Perbedaan dan persamaan penelitian disajikan dalam Tabel 2.2. Penggunaan tabel digunakan agar dapat mempermudah pembaca dalam mengamati dan memahami perbedaan - persamaan penelitian. Selain itu, penggunaan tabel bertujuan agar merapikan susunan klasifikasi dari rujukan penelitian yang telah didapatkan.

Tabel 2.2

Perbedaan dan Persamaan Penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Khairini Tambunan MEI dan Muhammad Ikhwanda Nawawi (2017)	Analisis Kausalitas Granger Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia	Variabel penelitian ini menggunakan kebijakan moneter syariah	Menggunakan analisis yang sama yaitu kausalitas granger
2.	I Komang Putra dan Luh Gede Meydianawati (2015)	Analisis Vector Auto Regressive Terhadap Kausalitas Inflasi dan Jumlah Uang Beredar	Periode penelitian yang digunakan. Menggunakan analisis VAR dan hanya fokus pada inflasi dan jumlah uang beredar	Variabel yang digunakan inflasi dan jumlah uang beredar
3.	Rifki Hasan, Hasdi Aimon, dan Alpon Satrianto (2018)	Analisis Kausalitas Inflasi, Ketimpangan Pendapatan, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Periode yang digunakan berbeda Variabel penelitian (ketimpangan pendapatan) tidak sama.	Metode yang digunakan kausalitas granger Variabel inflasi sama

4.	Peggy Riyani Laping, Tri Aldy Rotinsulu, Mauna Th.B. Maramis (2016)	Kausalitas JUB (Jumlah Uang Beredar) dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (<i>Rate of Indonesian Banking</i>) periode 2009.1 - 2015.4	Dalam penelitian ini tidak menggunakan BI rate sebagai acuannya. Periode yang digunakan berbeda.	Menggunakan metode analisis kausalitas. Variabel jumlah uang beredar sama.
5.	Muhammad Irfan Javaid Attari dan Attiya Y. Javed (2013)	Inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah Pakistan selama 1980-2010	Periode yang digunakan berbeda. Perbedaan pada variabel pengeluaran pemerintah. Lokasi penelitian di Pakistan. Metode yang digunakan juga berbeda.	Variabel yang digunakan sama (inflasi)
6.	Dayang Hummida Abang Abdul Rahman, dkk (2017)	Pertumbuhan ekonomi di Malaysia: Studi kausalitas pada faktor makroekonomi	Peneliti menambahkan beberapa variabel terkait. Lokasi penelitian di Malaysia dan periode yang digunakan berbeda.	Metode yang digunakan sama yaitu kausalitas
7.	Jaganath Behera (2014)	Inflasi dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi; Pembuktian pada enam negara di Asia Selatan	Lokasi penelitian di enam negara di Asia Selatan. Metode yang digunakan berbeda.	Fokus penelitian sama membahas mengenai inflasi

8	Nurvandi Eko Putranto (2018)	Analisis Kausalitas Antar IHGS, Nilai Tukar, JUB (Jumlah Uang Beredar), dan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia	Periode yang dianalisis berbeda. Beberapa variabel yang digunakan juga tidak sama.	Menggunakan analisis data yang sama begitu juga dengan beberapa variabelnya.
9.	Jose Augusto Maria, I.B Panji Sadana dan Luh Gede Sri Artini (2017)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Jumlah Uang Beredar di Timor Leste	Periode yang digunakan berbeda. Variabel yang digunakan ada beberapa yang berbeda dan penelitiannya dilakukan di Timor Leste	Fokus penelitian sama yaitu pembahasan mengenai inflasi, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi.
10.	Hajer Zarrouk, Teheni El Ghak dan Elias Abu Al Haija	Pengembangan Keuangan Islami, Pertumbuhan Keuangan dan Ekonomi	Fokus penelitian ini ditujukan untuk memahami dampak perkembangan ekonomi islam dengan pertumbuhan ekonomi	Menggunakan metode kuantitatif dengan menguji data <i>time series</i>
11.	Mark A. Thoma (1994)	Pengaruh Pertumbuhan Uang terhadap Inflasi dan Suku Bunga di seluruh Pita Frekuensi Spectral	Menggunakan teknik regresi band spectral. Fokus mengukur dampak perkembangan uang dengan inflasi dan suku bunga	Menggunakan variabel inflasi dan suku bunga sebagai alat ukur penelitian.

12.	Rien Kuntum Widhiarti (2018)	Sukuk Terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), IHK (Indeks Harga Konsumen), dan IHP (Indeks Harga Produsen) di Indonesia	Metode yang digunakan tidak kausalitas granger. Periode yang digunakan berbeda dan menambahkan variabel IHK dan IHP	Fokus pembahasan mengenai sukuk. Lokasi yang digunakan di Indonesia
13.	Risky Nofitasari, Amri Amir, dan Candra Mustika (2017)	Inflasi, Suku Bunga BI Rate, Investasi atas Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi	Lokasi penelitian yang terfokus dalam 1 daerah saja. Metode yang digunakan bukan kausalitas granger. Ada satu variabel yang berbeda yaitu pada variabel investasi	Menggunakan variabel yang sama antara inflasi dan suku bunga
14.	M. Yazid AR (2019)	Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Periode yang digunakan berbeda. Metode yang digunakan bukan kausalitas granger dan menambahkan satu variabel berbeda yaitu kurs	Lokasi penelitian di Indonesia. Variabel yang digunakan sama antara inflasi dan suku bunga.
15.	Fayakhun Bakhtiar (2019)	Pengaruh Pengetahuan Tentang Sukuk Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk	Metode yang digunakan berbeda. Hanya fokus pada satu pembahasan	variabel penelitian sama tentang sukuk

16.	Mustika Rini(2012)	Sukuk; Dimensi Baru Pembiayaan Pemerintah untuk Pertumbuhan Ekonomi	Metode yang digunakan berbeda. Fokus pembahasan mengenai pembiayaan pemerintah untuk menunjang pertumbuhan ekonomi negara	Pembahasan yang sama mengenai obligasi syariah atau sukuk.
-----	--------------------	---	---	--

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 2.2 menunjukkan perbedaan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi atau rujukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebagian besar penelitian terdahulu membahas mengenai hubungan pertumbuhan ekonomi dengan variabel makro ekonomi seperti inflasi, jumlah.uang beredar. Akan tetapi hasilnya berbeda ada yang menyatakan terdapat hubungan kausalitas maupun tidak ada hubungan kausalitas di Indonesia maupun di luar. Dalam penelitian ini akan ditambahkan dengan instrumen sukuk. Karena instrumen sukuk dinilai dapat mengendalikan inflasi maupun jumlah.uang beredar dan dapat meningkatkan pertumbuhan-ekonomi suatu negara. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengetahui hubungan kausalitas pertumbuhan ekonomi, inflasi, sukuk dan jumlah uang beredar.

Kehadiran sukuk dalam kebijakan moneter negara berkaitan dalam mengendalikan jumlah-uang beredar dan inflasi suatu negara. Selain itu, sukuk diterbitkan guna menambah investasi yang akan memperkuat pertumbuhan ekonomi. Namun bagaimana keterkaitan sukuk dengan tiga variabel lain yang akan penelitian ini ungkapkan. Penelusuran literatur yang peneliti lakukan belum ada penjelasan atau hasil penelitian yang mengungkap keterkaitan antara sukuk,

inflasi, jumlah-uang beredar, dan pertumbuhan-ekonomi. Sederhananya penelitian ini mengawali pengungkapan empat variabel tersebut dalam keterkaitan fungsi moneter pembangunan ekonomi negara.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel *outstanding* sukuk. Variabel sukuk yang berumur satu dekade menambahkan ruang lingkup desain pembangunan perekonomian negara. Variabel yang masih berumur satu dekade tersebut belum banyak diketahui dampaknya atas pembangunan ekonomi. Tidak hanya itu, hubungan variabel sukuk dengan variabel makroekonomi lain seperti inflasi, peredaran uang, dan peningkatan PDB masih belum nampak jelas. Melalui penelitian ini, peneliti mengurai hubungan empat variabel yang menjadi fokus penelitian. Hal tersebut juga menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai meningkatnya produksi barang maupun jasa bagi masyarakat dalam suatu negara dalam jangka waktu yang panjang dan dalam pertumbuhan-ekonomi biasa diukur dengan kenaikan pendapatan nasional suatu bangsa (Sicat, 1991). Djohadikusumo (1994) juga menjelaskan pertumbuhan ekonomi merupakan konsep yang mencakup modernisasi semua lembaga tidak hanya yang mempunyai tujuan memproduksi barang atau jasa seefisien mungkin, melainkan

juga memperhatikan konsumsi yang rasional dan kehidupan masyarakatnya lebih baik lagi. Pertumbuhan ekonomi konvensional hanya memandang pertumbuhan yang tinggi dalam aktivitas produksinya, tanpa melihat distribusi yang merata dari setiap produktivitasnya, dan mengakibatkan ketidakmerataannya kesejahteraan disetiap daerahnya (Abidin,2012).

Mannan (1997) menerangkan setidaknya ada 4 faktor-faktor dalam pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Sumber investasi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tak terlepas dari investasi, karena sumber pendanaan terbesar didapat dari investasi para investor yang dapat meningkatkan produksi aset-aset fisik seperti pabrik maupun industri yang akan meningkatkan produktivitas untuk masa yang akan datang.
2. Sumber daya manusia. Manusia merupakan pelaku utama dalam pertumbuhan ekonomi karena semuanya yang mengelola adalah manusia baik dari segi mesin maupun eksploitasi sumber daya alam yang sudah tersedia. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi setidaknya memiliki dua syarat yang harus dipenuhi yaitu profesionalisme dan moral yang baik. Hal ini dikarenakan seorang pekerja memiliki ketrampilan ahli namun tidak memiliki kejujuran tidak akan memberi dampak besar bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.
3. Jiwa wirausaha. Fungsi dari jiwa wirausaha adalah munculnya inovasi-inovasi baru yang akan menggerakkan roda pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika tidak ada inovasi sebuah usaha bisa jadi akan mati dengan

banyaknya pesaing-pesaing baru dan mengakibatkan ketidakmerataannya pendapatan masyarakat.

4. Kemajuan teknologi. Tidak bisa dipungkiri lagi segera sudah memasuki era dimana semua pekerjaan bisa dikerjakan dengan bantuan teknologi. Dalam teknologi terdapat 2 bentuk inovasi; yaitu 1) inovasi produk dan proses inovasi. Inovasi produk dimaksudkan untuk mengenalkan suatu produk melalui teknologi yang kian berkembang sedangkan untuk proses inovasi dapat diartikan untuk mendapatkan teknik-teknik baru untuk memproduksi suatu barang agar lebih efisien, dan 2) inovasi tersebut diharapkan dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Dalam pandangan islam pertumbuhan ekonomi juga dinilai dari produktivitas yang dilakukan dalam negara tersebut. Dalam (Azra,2010) Ibnu Kholdun membangun kerangka teori bahwa kekayaan dalam suatu negara ditentukan oleh kemampuan produktivitas negara tersebut, bukan dinilai dari banyaknya jumlah uang beredar di negara. Dengan demikian negara yang maju adalah negara yang jumlah produksinya melebihi jumlah kebutuhannya dan pada akhirnya negara tersebut dapat mengekspor barang produksinya. Baqir ash-sadr membagi atas aktivitas produksi menjadi dua aspek. *Pertama*, aspek objektif. Dalam aspek ini meliputi kekayaan yang akan diolah sarana yang akan digunakan dan kerja keras yang dilakukan. Aspek objektif biasanya akan menjawab pertanyaan dasar yang populer disebut dengan *The Three Fundamental Economic Problem*. Kedua, aspek subjektif. Dalam aspek ini lebih ditekankan pada evaluasi pada aktivitas produksi yang dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai dalam hal produksi.

Aspek subjektif ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat mengendalikan dan mengendalikan aspek objektif semaksimal mungkin.

Dalam (Karim,2006) Abu yusuf berpendapat untuk mengurai permasalahan ekonomi pemerintah perlu menerapkan beberapa kebijakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara dan sekaligus kesejahteraan bagi masyarakatnya, hal ini terlepas dari perpajakan yang biasanya diterapkan oleh beberapa negara. Abu yusuf menyarankan untuk membangun jembatan atau bendungan, menggali saluran kecil maupun saluran besar dan infrastruktur lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah masyarakat dalam hal produksi. Ghazali juga menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak cukup dinilai dari nilai PDB yang pada akhirnya tidak terlaksananya pemerataan pendapatan distribusi melainkan juga dinilai berdasarkan kesejahteraan masyarakat yang sering disebut dengan konsep *maslahat*

2.2.2 Inflasi

Inflasi pada umumnya dipahami sebagai fenomena atas meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum yang berjalan pada waktu tertentu. Mankiw (2006) menegaskan bahwa inflasi adalah perubahan presentase dalam tingkat harga. Melalui Fisher dikenal bahwa semakin tinggi nilai inflasi semakin tinggi juga tingkat bunga nominal. Sedangkan semakin rendah tingkat inflasi maka semakin rendah pula tingkat bunga nominal.

Indonesia melalui Badan Pusat Statistik mengukur tingkat inflasi berdasarkan tujuh kelompok harga di antaranya; bahan makanan, makanan jadi, minuman, tembakau, perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan dan olahraga,

serta transportasi dan komunikasi. Tujuh kelompok tersebut merupakan variabel yang menjadi pengisi Indeks Harga Konsumen. Indeks Harga konsumen inilah yang seringkali digunakan BPS sebagai tolak ukur dalam menghitung inflasi maupun deflasi. Deflasi merupakan kebalikan inflasi yaitu penurunan harga-harga pada satu periode pengukuran.

Inflasi menjadi perhatian penting karena tiga hal yang mendasarinya agar nilainya tetap stabil. Pertama, inflasi akan menurunkan pendapatan riil masyarakat karena ketika semua harga meningkat efek inflasi maka daya beli masyarakat akan menurun secara sendirinya. Kedua, ketika terjadi inflasi maka akan memunculkan keraguan baik konsumen, pengusaha maupun investor yang berakibat akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Ketiga, tingginya tingkat inflasi dibanding negara lain dapat mengakibatkan kurang kompetitifnya tingkat-bunga domestik riil dan akan memberikan dampak pada tertekannya nilai tukar rupiah (Yodiatmaja, 2012).

Nopirin (2000) menjelaskan bahwa inflasi memiliki 3 jenis dasar antara lain:

1. Inflasi merayap, dikatakan merayap karena inflasi dengan laju pertumbuhannya dihitung kurang dari $< 10\%$ per tahun.
2. Inflasi menengah, pada fase inflasi ini memiliki ciri-ciri naiknya harga-harga lebih dari double ataupun triple digit. Kenaikan harga-harga tersebut mencapai di atas $>10\%$ setiap periode perhitungannya.
3. Inflasi tinggi, pada jenis ini perubahannya sudah mencapai lima kali lipat dari sebelumnya.

Teori inflasi menurut Imam Al-Magrizi menyebutkan terjadinya inflasi dikarenakan harga kebutuhan secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Kondisi seperti itu menjadikan kelangkaan dalam barang dan jasa. Sedangkan rumah tangga (konsumen) memerlukan uang dalam-jumlah banyak untuk memenuhi barang dan jasa yang mereka butuhkan.

Al-Magrizi juga membahas mengenai jenis inflasi berdasar faktor-faktor penyebab ke dalam dua bagian yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor-faktor ilmiah (alami), dan inflasi karena faktor manusia atau kesengajaan.

1. Inflasi yang telah disebabkan oleh faktor ilmiah

Inflasi yang disebabkan oleh faktor ilmiah dinilai tidak akan bisa dihindari oleh manusia yang ada di muka bumi. Maksud dari faktor ilmiah seperti adanya bencana alam. Ketika suatu negara ada bencana alam yang melanda bahan makanan maupun hasil panen dari negara tersebut akan mengalami gagal panen, sehingga ketersediaan bahan-bahan tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis yang menyebabkan kelangkaan barang. Disisi lain permintaan atas barang tersebut semakin tinggi yang akhirnya harga-harga meningkat melebihi kemampuan daya beli masyarakat. Akibatnya perekonomian suatu negara akan mengalami kemacetan atau bahkan berhenti yang pada akhirnya permasalahan seperti kelaparan bahkan kematian di masyarakat meningkat. Kondisi yang semakin memburuk mendesak pemerintah untuk segera turun tangan menyelesaikan permasalahan. Untuk meminimalisir bencana tersebut pemerintah akan mengeluarkan dana

dari kebendaharaan negara dalam jumlah besar, di lain hal pemerintah juga tidak mendapatkan pemasukan negara. Saat negara mengalami devisa anggaran, sistem ekonomi dan sosial menjadi tidak stabil disitulah penyebabnya keruntuhan sebuah negara. Lebih jelasnya magrizi juga menjelaskan meskipun bencana sudah berlalu,kenaikan suatu harga barang dan jasa masih bisa terjadi. Kejadian ini merupakan efek dari bencana sebelumnya yang menyebabkan kemacetan ekonomi bahkan disektor produksi. Ketika kondisi masyarakat mulai stabil dan telah berjalan normal persediaan barang barang seperti makanan pokok tetap mengalami kelangkaan sedangkan setiap harinya permintaan atas barang tersebut mengalami kenaikan yang signifikan. Kondisi seperti ini juga menyebabkan harga atas barang tersebut cenderung naik yang akan diikuti oleh kenaikan harga barang lain.

2. Inflasi oleh faktor manusia. Menurut Magrizi inflasi jenis ini terdiri atas tiga hal :

Pertama, korupsi akibat buruknya administrasi. Dalam kitabnya *Iqthatsul Ummah bi Kasyfil Ghummah* adanya pemerintah yang korup. Hal ini tidak lepas dari pengalamannya saat menjadi pengawas pasar. Magrizi menilai menjamurnya praktik korupsi,kebijakan pemerintah yang buruk maupun lemahnya administrasi pemerintah menyebabkan keadaan ekonomi suatu negara mejadi tidak terkontrol. Hal ini yang menyebabkan tidak terakomodirnya kepentingan masyarakat dan menyebabkan kelangkaaan dalam kebutuhan bahan baku. Kondisi seperti ini yang memicu naiknya harga barang ataupun jasa. Al-magrizi mengungkapkan bahwa ketika pemerintah

yang ditunjuk hanya dengan biaya suap maka pejabat tersebut akan menyalahgunakan kekuasaanya. Saat ketidakadilan merajalela membuat masyarakat terpaksa pindah dari kampung yang ditempatinya yang menyebabkan menurunnya pajak daerah dan pendapatan daerah lainnya.

Kedua, pajak yang dikenakan berlebihan. Menurut Al-Magrizi efek dari pemerintah yang korup akan menyebabkan berkurangnya dana negara, akhirnya pemerintah melakukan segala cara untuk menutupi kekurangan salah satu caranya adalah meningkatkan tingkat pajak-yang telah ada sebelumnya. Hal ini sangat berdampak kemasyarakat secara langsung. Ketika semua pajak ditingkatkan secara otomatis pajak lahan maupun industri juga akan meningkat. Meningkatnya pajak sejalan dengan meningkatnya harga jual barang ataupun jasa. Dalam kebutuhan pokok masyarakat, ketika pajak lahan naik maka harga benih juga akan naik. Dalam kondisi seperti ini kelangkaan bahan baku sangat mungkin terjadi.

Ketiga, peningkatan perputaran uang. Pada dasarnya nilai intrinsik dari mata uang memiliki nilai yang jauh lebih kecil dibandingkan nilai nominalnya. Hal tersebut bila diikuti oleh perilaku yang buruk dari pemerintah menjadikan nilai uang sebagai alat transaksi untuk memenuhi kebutuhan menjadi menurun. Ketika pemerintah banyak yang korup anggaran pemerintah akan defisit, untuk menutupi hal tersebut pemerintah akan mencetak uang besar-besaran. Al-Magrizi juga memaparkan bahwa kebijakan pemerintah tersebut berdampak pada penurunan mata uang secara signifikan dan pada akhirnya uang tidak akan lagi ada nilainya, harga barang semakin

melambung tinggi dan kemungkinan besar akan terjadi kelangkaan bahan pangan.

Ibnu Kholdun (Karim, 2006) menyatakan nilai uang dalam suatu negara tidak boleh berubah. Hal ini menjadikan kenaikan harga-harga atau penurunan harga hanya ditentukan dengan adanya permintaan dan-penawaran. Dalam kondisi ini barang maupun jasa akan berada dititik equibirium. Ketika jumlah barang dan jasa lebih banyak daripada permintaan dalam suatu negara maka harga barang tersebut akan murah begitu juga sebaliknya, saat saat barang mengalami kelangkaan maka harganya akan melambung tinggi. Selain itu Ibnu Kholdun juga menyebutkan jika suatu negara kemampuan produktivitasnya turun maka nilai uang negara tersebut juga akan turun. Dalam kondisi ini harga barang akan melambung naik dan menyebabkan inflasi.

2.2.3 Sukuk

Sukuk merupakan bentuk plural dari sakk yang berarti sertifikat. Secara formal, sukuk menjadi bukti kepemilikan sebuah aset proporsional dengan jangka waktu saat risiko dan pengembalian terkait aliran kas dari *underlying asset* (objek perjanjian) dalam sekumpulan modal yang diserahkan kepada investor atau pemegang sukuk (Iqbal dan Mirakhor 2008). Sukuk dapat dikatakan efek syariah dalam bentuk sertifikat atau-bukti kepemilikan dengan nilai yang sama serta tidak dapat dibagi dalam kepemilikan aset_tertentu, nilai manfaat dan jasa, dan kepemilikan proyek atau investasi (Soemitra. 2009).

Sukuk dapat dinikmati oleh investor syariah dan juga investor konvensional sesuai prinsip syariah yang harus memberikan masalah bagi

seluruh semesta alam (Nasution 2007). Sukuk menggunakan konsep bagi hasil dan imbalan sebagai pengganti bunga pada obligasi konvensional, di mana antara lain harus terdapat transaksi pendukung (underlying transaction) dalam bentuk sejumlah aset sebagai dasar pengeluaran sukuk, terdapat akad di antara pihak yang didasarkan pada prinsip syariah, serta terstruktur secara syariah agar aman dan terbebas-dari riba, gharar atau ketidakjelasan, dan maysir yang berarti judi atau spekulasi (Soemitra 2009). Pemegang sukuk bertanggung jawab terhadap segala pengeluaran terkait aset karena sukuk merupakan bukti kepemilikan dari aset tersebut. Oleh karena itu, perdagangan sukuk pada pasar primer dan sekunder merupakan perdagangan bagian dari aset. Apabila terjadi sesuatu pada proyek yang didanai oleh sukuk, tanggung jawab pemegang sukuk hanya berkaitan dengan underlying aset/proyek/transaksi dan terbatas hingga partisipasi pada penerbitan.

Tabel 2.3

Perbedaan Sukuk dan Obligasi

No	Sukuk	Obligasi
1.	Para investor sukuk berinvestasi dalam kepemilikan aset atau proyek yang sedang dijalankan	Investor obligasi adalah orang yang menyediakan peminjaman berdasarkan bunga yang ditawarkan
2.	Pengembalian sesuai dengan hasil proyek yang dijalankan	Pengembaliannya berdasarkan bunga yang ditetapkan diawal transaksi tanpa melihat hasil dari proyek yang dibiayai
3.	Investor sukuk akan mengganggu kerugian suatu proyek karena investor sukuk sebagai pemilik manfaat aset ataupun proyek yang dijalankan sesuai batasan	Pemilik obligasi tidak menanggung kerugian jika terdapat kerugian saat mengelola dana obligasi

	kepemilikannya	
4.	Semua dana sukuk yang diambil dipergunakan sesuai <i>underlying asset</i> yang disepakati dari awal	<i>Term</i> obligasi tidak selalu sama dengan <i>underlying asset</i>
5.	Semua pengelolaan dananya harus sesuai dengan tataran syariah	Dalam penggunaan maupun pengelolaannya tidak terikat dengan aturan syariah

Dalam berinvestasi sukuk ada beberapa keunggulan yang akan diterima oleh para investor. Antara lain :

1. Pembayaran imbalan dalam sukuk dijamin negara melalui Undang-Undang yang sudah ada
2. Dalam saat penawaran kupon ditawarkan lebih tinggi dari rata-rata suku bunga bank atau suku bunga deposito yang umumnya berkisar 4 %
3. Kupon dibagikan kepada investor setiap bulannya, biasanya dibagikan setiap tanggal 10
4. Mempunyai fasilitas bahwa investor dapat mengambil sebagian pelunasannya sebelum jatuh tempo tanpa adanya biaya penebusan
5. Dalam pemesanan sukuk lebih mudah dengan adanya teknologi, karena bisa dilakukan transaksi secara online
6. Mendukung masyarakat untuk turut andil dalam pembangunan negara, karena untuk minimal pembelian hanya 1jt
7. Memberikan fasilitas kepada investor yang akan menginvestasikan dananya sesuai aturan syariah

Azra (2006) pendapat Al-Ghazali mengenai utang publik sebagai salah satu sumber pendapatan bagi suatu negara. Ia menyatakan :

Seseorang-tidak dapat menafikkan bolehnya penguasa untuk meminjam kepada rakyat bila kebutuhan rakyat menuntutnya. Namun demikian, pertanyaannya adalah: jika penguasa-tidak mengantisipasi pendapatan dengan Baitul Mal yang dapat melebihi apa yang sedang dibutuhkan bagi tentara dan pejabat publik lainnya. Maka atas dasar apa dana tersebut bisa dipinjamkan.

Dari ungkanyanya tersebut tampak bahwa ketika kondisi perekonomian suatu negara membutuhkan dana maka boleh meminjam kepada rakyat dengan syarat pemerintahan mampu menjamin pembayaran yang akan dikembalikan dikemudian hari.

2.2.4 Jumlah-Uang Beredar

Mankiw (2006) memaparkan arti jumlah uang beredar secara sederhana adalah jumlah uang yang tersedia di masyarakat. Sedangkan uang menurut Mankiw (2003) adalah aset dengan likuiditas tinggi yang dapat sewaktu-waktu digunakan untuk bertransaksi. Dalam kenyataannya benda dapat dikatakan uang ketika memenuhi beberapa syarat antara lain :

1. Nilainya tidak akan berubah dari masa ke masa
2. Sebagai alat transaksi maka harus mudah untuk dibawa kemana-mana
3. Jika disimpan tidak akan mengurangi jumlah nilainya
4. Bisa bertahan dengan kurun waktu yang cukup lama
5. Jumlahnya tidak berlebihan
6. Benda tersebut mempunyai mutu yang sama

Menurut Keynes dalam Nopirin (2009) ada tiga tujuan manusia dalam hal memegang uang antara lain motif untuk berjaga-jaga, dan juga ada unsur-spekulasi. Dalam unsur spekulasi jumlah uang tunai yang digunakan akan ditujukan untuk transaksi-transaksi yang bersifat spekulasi seperti halnya surat

berharga yang tidak sesuai dengan syariat islam. Pada dasarnya jumlah uang beredar-di masyarakat dibedakan menjadi dua jenis yaitu M1 dan M2. M1 diartikan sebagai jumlah uang beredar dengan daya beli yang bisa secara langsung digunakan untuk.pembayaran. Sedangkan M2 merupakan.jumlah uang dalam arti luas dapat diketahui dari penjumlahan M1 dengan deposito;berjangka dan saldo tabungan yang dimiliki oleh masyarakat. (boediono,1994).

Karim (2006) fungsi uang menurut Abu Ubaid ada dua yaitu sebagai standar nilai pertukaran dan media pertukaran Selain itu secara implisit Abu Ubaid juga mengakui bahwa fungsi uang dapat digunakan sebagai penyimpan nilai. Sedangkan Ibnu Taimiyah juga berpendapat bahwa fuggsi uang adalah pungkur nilai dan-media pertukaran untuk sejumlah barang-yang berbeda. Dari dua pendapat para cendikiawan muslim pada abad klasik dan pertengahan ini tidak ada unsur spekulasi dalam menjelaskan fungsi uang. Hal ini yang membedakan antara ekonomi konvensional dengan ekonomi islam.

Islam dalam memandang uang sebagai benda yang berfungsi sebagai sarana yang dapa digunakan untuk mendapatkan barang yang diinginkan dan tidak mempunyai nilai seagai barang. Oleh sebab itu Al-Ghozali mengumpamakan uang layaknya cermin yang tidak mempunyai warna namun bisa merefleksikan semua jenis warna yang ada. Selain itu uang juga di katakan sebagai benda publik yang mempunyai peran yang tinggi dalam perekonomian suatu negara. Al- Ghozali dalam Karim (2006) melarang adanya penimbunan uang, karena tujuan asal uang agar beredar di masyarakat yang akan digunakan untuk traksaksi dan proses

produksi bukan untuk monopoli para penguasa. Ketika uang tersebut ditimbun maka inflasi bisa terjadi kapan saja.

Al-Ghazali juga memaparkan bahwa ketika jumlah uang beredar melebihi total barang yang ada maka akan menyebabkan inflasi, begitu juga sebaliknya, jika jumlah uang beredar lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah barang yang ada maka akan menimbulkan deflasi. Baik inflasi maupun deflasi merupakan suatu kondisi yang perlu dihindari. Oleh karenanya ketersediaan uang yang beredar di suatu wilayah harus seimbang dengan jumlah barang yang ada.

2.2.5 Uji Kausalitas

Uji kausalitas sering disebutkan bahwa sebuah metode yang digunakan untuk mencari tahu dan membuktikan apakah variabel satu menyebabkan variabel yang lainnya (Gujarati, 2003). Rosadi (2012) menyebutkan setidaknya ada 4 kemungkinan dalam hubungan kausalitas yaitu hubungan kausalitas X mempengaruhi Y, hubungan-kausalitas Y mempengaruhi X, hubungan kausalitas timbal balik antara X dan Y saling mempengaruhi, dan tidak ada hubungan kausalitas-antara variabel-X dan variabel Y. Secara umum uji kausalitas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu kausalitas granger dan kausalitas non granger (Nezhad dan Zarea,2007).

Uji kausalitas non granger biasa digunakan ketika selama periode penelitian dalam jangka waktu pendek terdapat *shock* atau guncangan ekonomi dalam negara tersebut. Maka dari itu besar kemungkinan beberapa variabel tertentu tidak terdapat keseimbangan antar variabel lain. Ketika ada fenomena seperti itu maka uji kausalitas non granger dengan metode *Error-Correction*

Model perlu digunakan untuk mendeteksi seberapa besar penyesuaian yang dapat dilakukan antar variabel yang terkointegrasi berada dalam titik keseimbangan kembali. Namun uji kausalitas non granger ini sulit dan tidak praktis untuk digunakan karena nilainya sensitif terhadap parameter ketika data yang digunakan terbatas, hal ini yang menyebabkan hasilnya uji yang telah dilakukan tidak dapat dipercaya dan dalam uji kausalitas non granger tidak memiliki syarat uji kointegrasi antar variabel. Sedangkan uji kausalitas granger digunakan ketika tidak ada guncangan ekonomi dalam data yang akan digunakan, selain itu uji kausalitas granger memiliki uji prasyarat yaitu harus melakukan uji akar unit root dan uji kointegrasi. Dengan dilakukannya uji kointegrasi peneliti dapat mengetahui ada tidaknya hubungan jangka panjang antar-variabel penelitian.

Kausalitas dapat diartikan dengan hubungan dua arah. Hal ini dapat diartikan bahwa kausalitas dalam ilmu ekonometrika tidak ada variabel dependen maupun independen. Semua variabel yang digunakan dianggap sebagai variabel dependen (Rosadi, 2012). Gujarati (1995) juga menjelaskan bahwa kausalitas granger ini sebuah metode yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menguji apakah variabel 1 yang mempengaruhi variabel 2 atau mungkin variabel 2 yang akan mempengaruhi variabel 1. Selain itu juga ditunjukkan agar mengetahui hubungan antar variabel hanya satu arah atau dua arah. Kausalitas granger biasanya menggunakan data time series oleh sebab itu sebelum melakukan uji kausalitas granger perlu melakukan uji untuk mengetahui kenormalan data yang akan digunakan atau sering disebut dengan uji stasioneritas.

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi

Inflasi salah satu faktor yang sering dihubungkan dengan naik turunnya pertumbuhan ekonomi. Inflasi dapat diartikan bahwa adanya fenomena meningkatnya harga-harga suatu barang maupun jasa secara terus menerus (Mankiw, 2006). Dengan demikian jika terjadi inflasi secara terus menerus dan tidak dapat dikendalikan maka daya beli masyarakat akan turun, kondisi seperti ini akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tidak hanya berdampak negatif terhadap pertumbuhan negara Mawardi (2016) menjelaskan bahwa inflasi kecil dan mampu dikendalikan justru akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Fenomena tersebut dikarenakan mampu mempengaruhi bagi pengusaha untuk meningkatkan produksinya ketika harganya naik. Ketika harga naik maka pengusaha juga akan mendapatkan lebih banyak keuntungan dari usahanya. Seiring berjalannya peningkatan produksi maka juga akan berdampak terhadap pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan nilai pengangguran di suatu negara tersebut akan menurun.

Keterkaitan Inflasi yang berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi menampilkan kesimpulan awal bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan terkait. Ketika Inflasi di suatu wilayah tinggi maka akan menimbulkan melemahnya pertumbuhan ekonomi. Begitu juga sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat signifikan maka salah satu indikator yang berkontribusi dari peningkatan tersebut adalah kestabilan inflasi yang terjaga. Bight (2015)

menjelaskan ketika pertumbuhan ekonomi disuatu negara tinggi maka akan akan menurunkan tingkat inflasi disuatu negara tersebut hal ini dikarenakan masyarakat mampu membeli harga barang dan jasa, sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi melemah maka akan di ikuti oleh peningkatan inflasi yang ditandai dengan peningkatan harga barang ataupun jasa. Bight menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu menjaga stabilitas inflasi.

2.3.2 Hubungan antara jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi

Jumlah uang beredar merupakan jumlah uang yang ada di masyarakat (Mankiw,2006). Ketika jumlah uang beredar di masyarakat semakin meningkat maka akan meningkat pula pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Secara luas jumlah uang beredar dibedakan menjadi 2 yaitu M1 yang dapat diartikan sebagai jumlah uang yang beredar di masyarakat yang mampu digunakan secara langsung untuk pembayaran dan M2 yang dapat diartikan dengan jumlah uang dalam arti luas terdiri dari deposito berjangka dan jumlah tabungan yang ada di masyarakat.

Keberadaan jumlah uang beredar yang banyak dimasyarakat tidak serta merta membuat pertumbuhan ekonomi terus meningkat tanda adanya kestabilan jumlah uang beredar. Al-Ghozali menyebutkan bahwa ketika jumlah uang beredar di masyarakat terlalu banyak melebihi jumlah barang yang diperlukan maka akan menyebabkan terjadinya inflasi. begitupun ketika jumlah uang beredar di masyarakat terlalu sedikit akan menyebabkan deflasi. Oleh karena itu pemerintah membuat strategi untuk mengendalikan jumlah uang beredar salah satunya dengan investasi agar jumlah uang beredar tidak terlalu banyak di masyarakat (Karim, 2006).

Keterkaitan jumlah uang beredar dengan pertumbuhan ekonomi dapat berhubungan baik maupun buruk tergantung dari keseimbangan neraca perdagangan. Jumlah uang beredar yang dicetak dalam jumlah yang cukup berdasarkan kebutuhan roda ekonomi dapat memperlancar percepatan perekonomian. Stimulus ekonomi seperti investasi dapat menjembatani penggunaan jumlah uang beredar dalam menopang laju pertumbuhan ekonomi. Hossain (2005) menjelaskan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah relatif tinggi maka dapat dipastikan produktivitas dinegara tersebut juga tinggi. Tingginya produktivitas akan direspon berkurangnya jumlah pengangguran. Jika hal ini terjadi maka jumlah uang yang beredar di masyarakatpun juga akan tinggi.

2.3.3 Hubungan antara sukuk dan pertumbuhan ekonomi

Sukuk merupakan salah satu instrumen investasi yang berbasis syariah di Indonesia. Selain untuk mengendalikan inflasi dan jumlah uang beredar sukuk dinilai mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Soemitra (2009) menjelaskan bahwa sukuk merupakan instrumen investasi yang mengharuskan adanya *underlying aset* yang jelas misalnya jembatan, jalan raya maupun tol. Sukuk diartikan sebagai bukti kepemilikan aset maka seseorang yang berinvestasi sukuk berhak mendapatkan imbal hasil dari uang yang telah dikeluarkan.

Suatu negara membangun sebuah infrastruktur dalam negara tidak lain adalah untuk mendukung pertumbuhan ekonominya. Ketika infrastruktur memadai maka akan mempermudah pula dalam hal distribusi barang dan jasa. Secara jangka panjang hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu

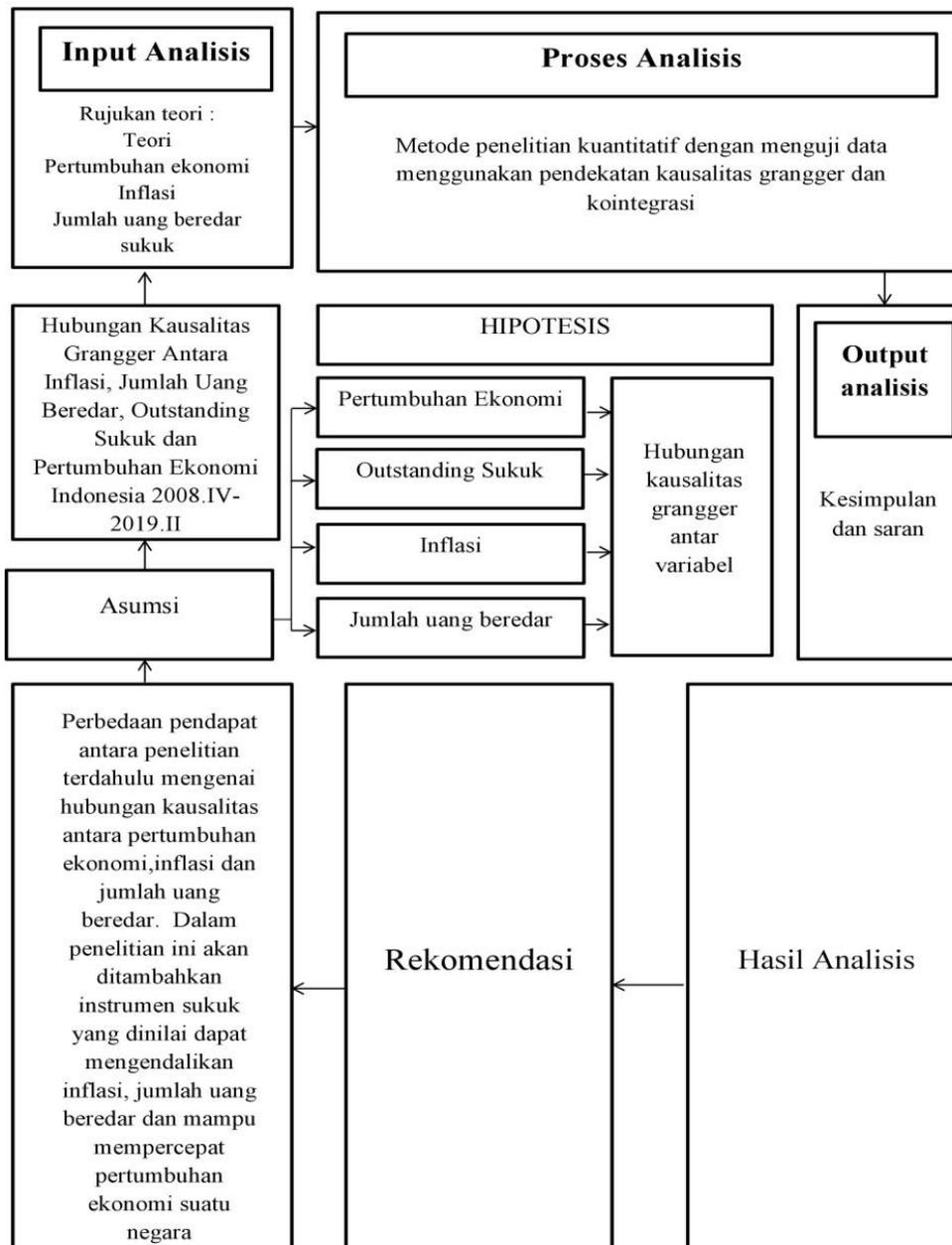
negara. Hal ini sesuai pendapat Abu Yusuf bahwa untuk mengurangi permasalahan ekonomi pemerintah selaku penguasa perlu menerapkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya salah satu caranya adalah membangun jembatan, bendungan maupun infrastruktur lainnya (Karim, 2006).

Sukuk berperan dalam menopang pertumbuhan ekonomi melalui percepatan laju pembangunan. Perputaran uang yang difungsikan menopang perekonomian menjadikan posisi uang lebih strategis sesuai fungsinya. Sukuk menjadi instrumen yang dapat memudahkan pemusatan uang untuk menggerakkan perekonomian. Dari sinilah terbangun konsepsi urgensi sukuk dalam membantu pergerakan pembangunan ekonomi. Begitupun sebaliknya salah satu faktor yang mempengaruhi investasi adalah kondisi negara tersebut ketika pertumbuhan ekonomi naik maka daya beli masyarakatpun akan ikut naik hal ini yang akan mempengaruhi minat masyarakat untuk lebih banyak berinvestasi (Rgimun, 2010).

2.4 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



2.5 Hipotesis

Hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini fokus pada beberapa hal yang didasarkan atas teori dan penelitian-sebelumnya antara lain:

1. Terdapat kausalitas granger antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi
2. Terdapat kausalitas granger antara sukuk dengan pertumbuhan ekonomi
3. Terdapat kausalitas granger antara pertumbuhan ekonomi dengan JUB



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam peneliti adalah kuantitatif melalui uji kausalitas granger. Mulyadi (2011) menerangkan bahwa penelitian kuantitatif identik mewakili paham positivisme. Penganut paham positivisme memiliki pandangan semua yang ada sekarang itu suatu besaran yang dapat diukur, sebab kalau tidak bisa diukur dengan benar bagaimana bisa mengetahui hubungan variabel satu dengan variabel lainnya. Selain itu, paham positivisme berpendapat bahwa penelitian merupakan pengamatan yang bersifat obyektif dari peristiwa yang ada disekitar masyarakat dan peneliti tidak terlibat langsung atau tidak berpengaruh atas peristiwa tersebut.

Peneliti memakai uji kausalitas granger melalui software Eviews. Armawaddin (2013) menjelaskan kausalitas granger hanya dapat diuji dengan menggunakan software Eviews. Eviews merupakan software yang dapat menganalisis ekonometrika secara lengkap. Salah satu yang membedakan software ini dengan yang lain adalah menggunakan windows dan mudah digunakan untuk peramalan makro maupun mikro ekonomi. Gujarati (2003) menjelaskan uji kausalitas granger-bertujuan untuk mengetahui apakah variabel 1 mempengaruhi variabel 2 ataukah variabel 2 yang mempengaruhi variabel 1. Uji kausalitas granger menguji apakah ada hubungan timbal balik dalam variabel atau hanya satu arah.

Lawrence (1997) menggolongkan jenis penelitian berdasarkan manfaatnya, tujuannya, dimensi waktu dan teknik pengumpulan datanya. Dilihat dari manfaatnya penelitian ini termasuk penelitian *basic research* atau sering disebut dengan penelitian murni karena penelitian ini peneliti lakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan dalam mengembangkan keilmuan. Penelitian ini termasuk penelitian eksplanatif. Mulyadi (2011) menjelaskan penelitian eksplanatif digunakan untuk pengujian hubungan antar variabel yang akan diteliti selain itu eksplanatif diperuntukkan untuk menjelaskan perbedaan atau pengaruh maupun hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya yang akan diteliti. Berdasarkan dimensi waktu yang digunakan penelitian ini tergolong ke dalam penelitian *cross sectional* hal ini dikarenakan keterbatasan menggunakan data pada satu kurun waktu tertentu, yaitu 2007-2017.

3.2 Data dan Jenis Data

Data adalah penjelasan atau keterangan mengenai variabel tertentu dalam sejumlah objek penelitian (Purwanto, 2010). Bungin (2001) berpendapat bahwa data mempunyai kemiripan dengan informasi. Hal yang membedakan antara data dan informasi adalah informasi menonjolkan segi servis sedangkan data menonjolkan aspek materi. Sedangkan jenis data yang peneliti gunakan adalah jenis data-sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya ataupun instansi terkait yang mempublish datanya di dunia maya. Data sekunder diharapkan dapat membantu mengungkap kejelasan data yang diharapkan peneliti, sumber data sekunder mampu memberikan keterangan ataupun data pelengkap sebagai bahan perbandingan penelitian (Bungin. 2001).

Data sekunder penelitian ini menggunakan *time series*. Deret waktu merupakan nilai dalam suatu variabel tertentu yang diambil dalam kurun waktu berbeda kemudian dikumpulkan secara berkala baik dalam harian, bulanan, triwulan maupun tahunan (Ekananda, 2015).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk mempermudah peneliti mengetahui pengukuran sebuah variabel yang akan digunakan sehingga dapat baik atau buruknya pengukuran yang akan dilakukan. Berikut akan dijelaskan definisi operasional dalam penelitian ini :

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pertumbuhan. Ekonomi (X1)	Pertumbuhan ekonomi merupakan kejadian meningkatnya produk domestik bruto dari periode sebelumnya. (Salim, 2017)	$R(t-1t) = (PDBt - PDBt-1) / PDBt-1 \times 100\%$	Rasio
Inflasi (X2)	Inflasi merupakan presentase kenaikan harga secara terus menerus dalam waktu tertentu. (sukirno, 2006)	$Inflasi = (\text{Indek harga konsumen periode 1} - \text{Indek harga konsumen periode 2}) / \text{Indek harga konsumen periode 2} \times 100$	Rasio
Sukuk (X3)	Sukuk merupakan instrumen pendapatan negara yang menerangkan penyertaan modal atau	Jumlah sukuk yang masih beredar (outstanding)	Rasio

	sebagai bukti kepemilikan aset.		
Jumlah-Uang Beredar (X4)	Jumlah uang yang tersedia (JUB) di masyarakat dan dapat digunakan bertransaksi sewaktu-waktu (Mankiw, 2006)	JUB (M2) = Uang Kartal + giro + Uang.Giral + Deposito berjangka	Rasio

Sumber : Data diolah, 2020

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode dokumenter menjadi salah satu cara untuk menelusuri suatu data pada periode tertentu. Data yang tersedia biasanya dalam bentuk surat, catatan harian ataupun laporan. Dalam metode ini tidak menutup kemungkinan meneliti kejadian yang telah lampau (Bungin, 2001). Teknik pengumpulan-data dalam penelitian melalui media website dari Bank Indonesia dan BPS.

Tabel 3.2

Pengumpulan Data

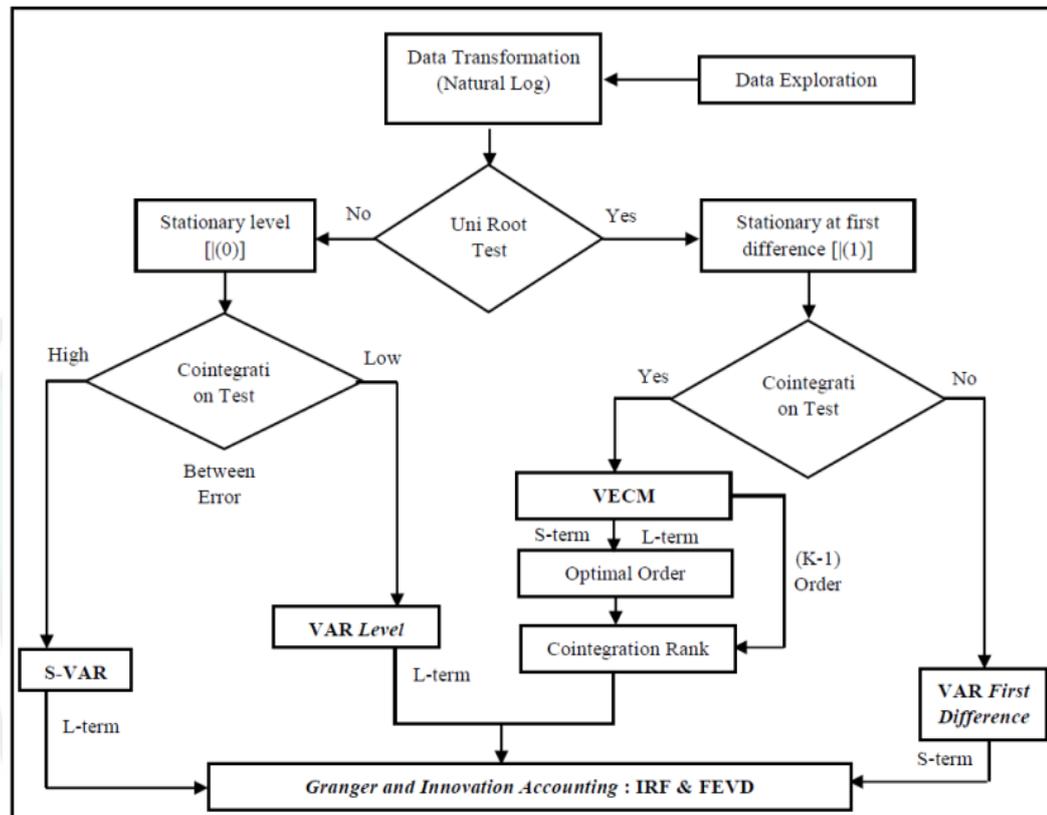
No	Data-yang digunakan	Sumber-data
1.	Inflasi triwulan dari tahun 2008.IV - 2019. II	BPS
2.	Jumlah Uang Beredar triwulan dari tahun 2008.IV - 2019. II	BPS
3.	Sukuk triwulan dari tahun 2008.IV - 2019. II	OJK
4.	Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2008.IV - 2019. II	Bank Indonesia

Sumber : Data diolah, 2020

3.5 Analisis Data

Gambar 3.1

Teknik Pengolahan Data



Sumber: (Gujarati, 1995)

3.5.1 Uji Stasioneritas

Uji Stasioneritas merupakan pengujian untuk mengetahui data yang diolah tidak dipengaruhi oleh waktu atau bergerak tidak stabil. Data time series dapat dinilai stasioner ketika data yang diolah bergerak stabil tanpa mengalami gejala kepada tren ke arah negatif maupun positif (Gujarati, 1995). Apabila data yang diolah tidak stasioner maka peneliti akan kesulitan mengestimasi sebuah model. Data yang belum stasioner pada tingkat level maka dapat diidentifikasi

melalui pengecekan *first difference* data tersebut. Apabila data yang akan diteliti belum stasioner maka harus dilakukan first difference kedua dan seterusnya sampai data dinyatakan stasioner (Ajija, 2011)

3.5.2 Penentuan Lag Optimum

Kebijakan ekonomi suatu negara biasanya tidak langsung berdampak pada aktivitasnya, akan tetapi membutuhkan waktu atau sering disebut kelambanan (Lag). dalam beberapa kasus teori tidak bisa menjawab secara pasti berapa panjang lagnya (Widarjono, 2013). Karna dari itu perlu dilakukan uji lag optimum untuk mengetahui berapa lama periode keterpengaruhannya suatu variabel terhadap variabel lainnya. Jika lag yang digunakan terlalu kecil maka kurang mampu untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Begitu juga sebaliknya, jika lag yang digunakan terlalu besar maka akan timbul ketidakefisienan dalam menerangkan sebuah hubungan. Penentuan lag optimum dalam penelitian ini menggunakan nilai dari LR, FPE, AIC, SC dan HQ terkecil.

3.5.3 Uji Stabilitas VAR

Uji stabilitas VAR sangat penting dilakukan sebelum melakukan analisis terlalu jauh. Winarno (2015) menjelaskan bahwa uji stabilitas VAR perlu dilakukan untuk mengetahui ketidakvalidan pada uji IRF dan VD. Ketika estimasi VAR tidak stabil maka hasil uji IRF dan VD yang akan dilakukan tidak valid. Dengan demikian hasil uji stabilitas VAR dikatakan stabil apabila seluruh *rootsnya* memiliki nilai modulus kurang dari 1. Apabila nilai modulusnya melebihi 1 maka tidak lolos uji stabilitas VAR.

3.5.4 Uji Kointegrasi

Penggunaan data time series biasanya tidak stasioner pada tingkat level dan penelitian yang stasioner pada tingkat *first defference* biasanya terdapat hubungan jangka panjang. Agus (2007) menyebutkan bahwa keberadaan data penelitian yang tidak stasioner pada tingkat level menyebabkan besar kemungkinan terdapat hubungan jangka panjang, maka dari itu perlu adanya uji kointegrasi. Uji ini digunakan peneliti agar dapat menelusuri apakah ada atau tidak hubungan jangka panjang antarvariabel yang di teliti. Ketika data memiliki hubungan jangka panjang maka hubungan tersebut dapat diketahui keberadaanya melalui uji kointegrasi Johansen. Pengujian data didasarkan pada kointegrasi *sistem equations*. Metode johanes tidak menuntut adanya sebaran data yang normal. Uji kointegrasi akan membandingkan nilai lajur statistik dan nilai maksimal eagen dengan signifikasi 0,01 atau 0,05. Apabila hasil statistik lebih besar dari batas normal maka hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel terkointegrasi signifikan pada 1%, 5%. Ketika nilai tracenya lebih kecil maka data disebut tidak memiliki kointegrasi (Rosadi,2012).

3.5.5 Uji Kausalitas Granger

Berdasarkan kajian teori hubungan antar variabel penelitian masih belum tau arah hubungannya apakah terdapat hubungan satu arah ataupun dua arah, maka dari itu perlu dilakukan uji kausalitas untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji kausalitas biasa digunakan peneliti dalam mengetahui hubungan satu arah atau dua arah dari suatu variabel. Rosadi (2012) memaparkan tujuan dari uji granger adalah melihat apakah X mendahului Y, ataukah Y yang akan

mendahului X. Kriteria dalam penentuan kausalitas granger biasa dilihat dari probabilitasnya. Kemudian nilai probabilitas data akan dibandingkan dengan nilai kritis. Ketika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data tersebut menandakan memiliki hubungan kausalitas. Begitu juga ketika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka tidak ada hubungan kausalitas.

Model umum yang digunakan dalam kausalitas granger sebagai berikut :

$$D(X)_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i D(X)_{t-i} + \sum_{j=1}^m \beta_j D(Y)_{t-j} + \mu_{t1} \dots \dots \dots (1)$$

$$D(Y)_t = \sum_{i=1}^m \lambda_i D(Y)_{t-i} + \sum_{j=1}^m \gamma_j D(X)_{t-j} + \mu_{t2} \dots \dots \dots (2)$$

$D(X)_t$ = Variabel dependen pertama

$D(Y)_t$ = Variabel dependen kedua

μ_{t1} = *error of term*

M = Jumlah Lag

$\lambda\beta\alpha\gamma$ = Koefisien masing masing variabel

Dalam uji kausalitas granger model umum ini variabel X adalah variabel dependen pertama sedangkan variabel Y merupakan variabel dependen kedua. Pada model pertama menentukan apakah variabel X yang akan mempengaruhi variabel Y, ataukah variabel Y yang akan mempengaruhi variabel X. Setelah menentukan model yang akan dilakukan penelitian maka melakukan langkah-langkah-sebagai berikut :

1. Langkah pertama adalah menguji apakah variabel X mempengaruhi variabel Y dengan model persamaan seperti persamaan 1
2. Langkah-kedua menguji apakah variabel Y yang akan mempengaruhi variabel Y dengan model persamaan seperti persamaan 2

3.5.6 Model Empiris VAR/VECM

Uji VAR digunakan ketika data stasioner pada tingkat level dan tidak terkointegrasi, sedangkan uji VECM digunakan untuk data yang stasioner pada tingkat *first difference* namun terkointegrasi. Maka dari itu sebelum melakukan uji VAR/VECM harus terlebih dahulu melakukan uji stasionertas dan uji kointegrasi untuk menentukan uji yang sesuai. VECM merupakan VAR terestriksi digunakan untuk variabel yang tidak stasioner pada tingkat level namun memiliki potensi untuk terkointegrasi (Gujarati, 1995). Jika sudah diketahui adanya kointegrasi maka uji yang akan dilakukan selanjutnya adalah dengan menggunakan *error correction* (Widarjono, 2007).

3.5.7 Impuls Response Function

IRF merupakan metode yang digunakan untuk menentukan bagaimana respon dari suatu variabel terhadap guncangan-variabel lainnya. Winarno (2015) juga menjelaskan bahwa IRF digunakan untuk melihat berapa-lama pengaruh tersebut terjadi. Dalam uji IRF tidak hanya-dalam jangka waktu pendek akan tetapi bisa melihat untuk-jangka panjang. Sumbu vertikal dalam uji IRF akan melihat nilai respon dalam presentase sedangkan sumbu horizontal menunjukkan periode tahunan.

3.5.8 Analisis FEVD

Uji FEVD digunakan untuk mengukur perkiraan seberapa besar kemampuan variabel menjelaskan variabel lainnya. Dalam uji ini akan memberikan presentase gambaran seberapa besar kontribusi yang diberikan dari suatu variabel-terhadap variabel lainnya (Winarno, 2015). Berbeda halnya dengan

uji IRF yang menunjukkan seberapa dampak dari adanya guncangan pada variabel penelitian, uji ini menjelaskan seberapa penting suatu variabel terhadap variabel lainnya ketika ada guncangan.



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Penelitian

4.1.1 Pertumbuhan ekonomi

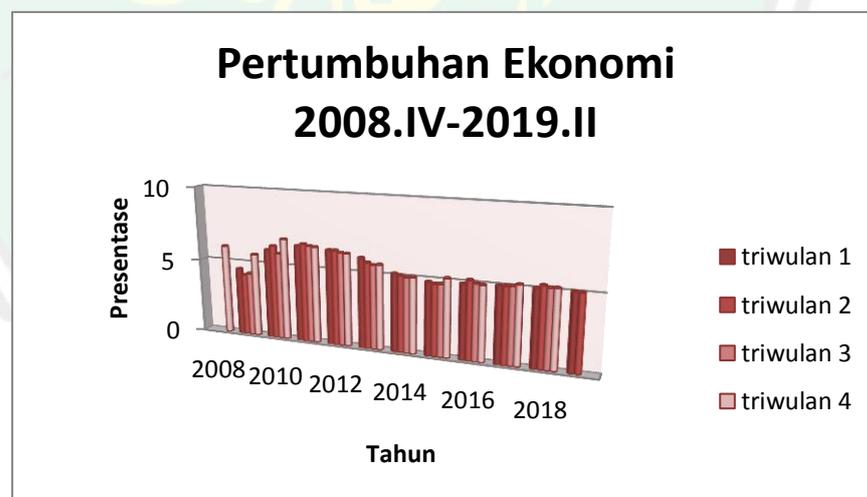
Perkembangan-perekonomian di suatu negara dapat-dilihat dari pertumbuhan ekonominya yang diiringi dengan pertumbuhan produksi barang dan jasa dalam wilayah tersebut (Sicat, 1991). Produksi tersebut dapat dinilai dengan konsep *value added* yang secara keseluruhan sering disebut dengan produk domestik Bruto. Maka dari itu salah satu indikator yang dapat-digunakan untuk mengukur perekonomian suatu-negara dan menjadikan tolak ukur keberhasilan pemangku kebijakan dalam mengelola sektor ekonomi (BPS, 2014).

Pada dasarnya penyajian Produk_Domestik Bruto memiliki dua konsep harga yaitu harga berlaku yang sering disebut dengan Produk Domestik nominal dan harga konstan yang sering disebut dengan Produk Domestik bruto riil. Harga berlaku merupakan harga barang dan jasa yang berlaku pada waktu-tersebut dalam suatu negara sedangkan harga riil adalah harga konstan yang telah dihilangkan dari faktor-faktor harganya. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dihitung dari Produk-Domestik bruto atas dasar harga konstan. Hal ini bertujuan untuk melihat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dihitung dari jumlah-barang dan jasa yang diproduksi bukan dari pertumbuhan nilai yang masih memungkinkan untuk naik ataupun turun (BPS, 2014).

Perekonomian suatu negara dapat berubah sewaktu waktu dengan cepat maka dengan menggunakan data triwulanan menjadikannya lebih efektif dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dalam data triwulanan dapat lebih jelas memaparkan perubahan ekonomi karena adanya efek musiman, trend dan bahkan siklus setiap bulannya daripada data yang diambil tahunan. Selain itu penggunaan data triwulanan dapat memperlihatkan bahwa produksi, harga barang dan jasa dapat berubah sewaktu waktu dari triwulan satu ke triwulan berikutnya. Dengan demikian mempermudah dalam analisis ekonomi makro terutama pada perubahan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Berikut ini merupakan data triwulan pertumbuhan ekonomi indonesia;

Grafik 4.1

Pertumbuhan Ekonomi



Sumber : Bank Indonesia, (2008-2019)

Sesuai grafik yang telah dipaparkan di-atas, dapat disebut bahwa pertumbuhan-ekonomi indonesia relatif stabil meskipun terjadi naik turun

setiap triwulannya, akan tetapi selisihnya tidak begitu signifikan. Ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat cepat mulai tahun 2004 akan tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2009 triwulan pertama di angka 4,52% dan turun lagi pada triwulan kedua yang hanya di angka 4,14% dan ini kondisi terendah selama tahun 2009 karena mulai triwulan ketiga pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangannya. Hal ini dikarenakan pada 2009 terjadi ketidakjelasan finansial global dan adanya arus modal yang keluar dari Indonesia. Akan tetapi penurunan ini dinilai masih relatif kecil dibandingkan negara lain dan Indonesia masih menduduki peringkat 3 setelah cina dan india. Di Tengah situasi tersebut konsumsi pribadi maupun rumah tangga yang mendorong pertumbuhan ekonomi relatif stabil dengan kontribusi sebesar 55-58% dari total pertumbuhan ekonomi.

Mulai tahun 2011 Indonesia mengalami kemerosotan dan perlambatan dalam pertumbuhan ekonomi. Kepala BPS menyebutkan permasalahan ini disebabkan pada era boom komoditi negara Indonesia gagal dalam menyikapi atau mengurangi ketergantungannya terhadap ekspor bahan mentah. Maka ketika harga komoditi terus merosot setelah tahun 2011 mempunyai dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Melonjak atau menurunnya komoditas rumah tangga di Indonesia dalam konsumsi rumah tangga sangat membutuhkan waktu yang lama untuk kembali keposisi pertumbuhan ekonomi diatas 6% (BPS,2012).

Sejak menurunnya pertumbuhan ekonomi setelah tahun 2011 akhir tahun 2017 triwulan keempat pertumbuhan ekonomi mulai membaik di angka 5,19%. Kepala BPS juga menuturkan bahwa kenaikan ini merupakan dampak berhasilnya pembangunan infrastruktur di Indonesia. Pada tahun 2017 kontribusi yang mendominasi pertumbuhan ekonomi adalah industri pengolahan sebesar 0,91% kemudian disusul bidang konstruksi sebesar 0,67%.

Upaya pemerintah yang akan memfokuskan pembangunan infrastruktur hanya mempermudah dalam sisi *supply* dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka-panjang dan tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka-pendek. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi_jangka pendek Djohadikusumo (1994) menjelaskan bahwa permintaan atau daya beli dalam masyarakat harus lebih baik. Pemerintah Indonesia baru merespon pertumbuhan ekonomi jangka pendek tahun 2018 dengan meningkatkan Program Keluarga Harapan (PKH) dan meningkatkan dan program padat karya. Program tersebut diharapkan akan meningkatkan permintaan yang ada di masyarakat. Hal ini terlihat adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi tahun 2018 pada triwulan kedua di angka 5,27%.

Permintaan tingkat domestik menguat akan tetapi ketidakpastian ekonomi global memiliki dampak ke negara-negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini terlihat pada pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat pada tahun 2019 di angka 5,07%. Ekonom utama Bank Dunia, Andrew

Mason menyebutkan setidaknya ada dua permasalahan yang mempengaruhi negara berkembang dalam ketahanan ekonominya yaitu melemahnya permintaan global dan ketegangan perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina yang menyebabkan penurunan ekspor dan investasi.

4.1.2 Inflasi

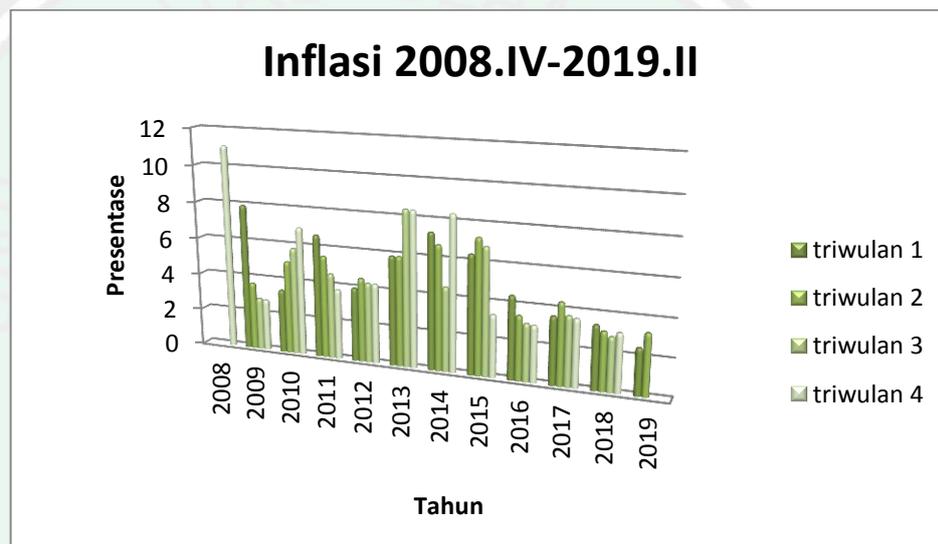
Inflasi merupakan permasalahan yang sering menjadi perhatian bagi pemerintah, hal ini karena dampaknya bisa langsung dirasakan oleh masyarakat. Ketika inflasi terjadi maka kenaikan harga pun sulit dikendalikan. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga-Konsumen (IHK). Perubahan indeks dari waktu-ke waktu inilah yang mencerminkan pergerakan harga barang ataupun jasa yang dikonsumsi masyarakat. Badan Pusat Statistik menentukan besarnya Indeks Harga Konsumen berdasarkan Survei Biaya Hidup (SBH).

Bank Indonesia menjelaskan bahwa Indonesia mengelompokkan disgregasi inflasi menjadi dua macam antara lain inflasi inti dan inflasi non inti. Inflasi inti biasanya akan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, harga komoditi tingkat internasional maupun nilai tukar. Sedangkan dalam inflasi non inti meliputi dua faktor yaitu pertama faktor kejutan yang akan didominasi oleh bahan makanan seperti musim panen maupun faktor alam yang akan mengganggu ketersediaan bahan pangan, kedua faktor harga yang diatur oleh pemerintah dalam faktor ini

didominasi oleh kebijakan pemerintah berupa pengurangan subsidi bahan bakar minyak dan peningkatan tarif listrik (Bank Indonesia, 2018). Berikut ini merupakan data inflasi berdasarkan indeks harga konsumen di Indonesia dengan data triwulan :

Grafik 4.2

Tingkat Inflasi



Sumber : BPS, (2008-2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa naik turunnya inflasi Indonesia periode 2008 periode keempat sampai 2019 periode kedua relatif stabil dan dapat dikendalikan. Sejak tahun 2008 harga minyak internasional mengalami kenaikan harga hal ini memiliki dampak naiknya harga BBM di Indonesia. Ketika harga BBM naik maka juga akan mempengaruhi harga barang dan jasa akan melambung naik. Pada akhir tahun 2009 harga minyak internasional turun diikuti dengan penurunan inflasi Indonesia yang awalnya 7,92% menjadi 2,78%.

Indonesia Investment (2018) menjelaskan juli 2013 harga minyak internasional kembali naik dan sama halnya pada tahun sebelumnya kenaikan harga minyak akan berdampak pada naiknya harga BBM yang akan menyebabkan inflasi. Ketika pada awal 2014 tingkat inflasi mulai turun, pemerintah memiliki program pemotongan subsidi BBM sebesar 31% pada bulan oktober yang mengakibatkan naiknya inflasi pada akhir tahun mencapai 3,86%.

Tahun 2015-2016 harga minyak global mengalami penurunan hal ini disambut positif oleh pemerintah Indonesia karena alokasi dana yang seharusnya digunakan untuk mensubsidi BBM dengan jumlah banyak akan digunakan untuk anggaran lain seperti pembangunan infrastruktur. Memberi subsidi bahan bakar minyak akan mengendalikan harga dalam jangka pendek akan tetapi dengan membangun infrastruktur dapat mengendalikan harga dalam jangka panjang. Karena ketika infrastruktur tidak memadai akan menjadikan meningkatnya biaya distribusi barang dan jasa yang akan berdampak pada naiknya harga barang dan jasa tersebut (Attari, 2013).

4.1.3 Sukuk

Sukuk pemerintah Indonesia yang beredar sejak Oktober 2008 dimanfaatkan dalam mendorong pembangunan ekonomi sektor riil. Penggunaan sukuk difungsikan sebagai alternatif pembiayaan yang berguna bagi pembangunan secara umum. Dokumen yang sah dalam menjadi pokok atau penjaminan suatu aset diperuntukkan menopang

fundamental ekonomi sektor riil. Sukuk dikembangkan oleh pemerintah untuk memberi dampak positif yang berguna bagi pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah Indonesia terlihat sangat proaktif mengembangkan sukuk dengan inovasi sukuk yang diterbitkan dan rutinitas penerbitan sukuk yang terus dijaga. Data sukuk yang diolah dalam penelitian ini mengacu pada sukuk pemerintah yang bersifat umum. Pada penghujung 2008 penerbitan sukuk pemerintah mendapatkan permodalan sebesar 4,69 triliun. Jumlah permodalan sukuk pemerintah terus meningkat hingga 2019 triwulan kedua penerbitan sukuk pemerintah mendapat pendanaan sebesar 676 triliun. Peningkatan pendanaan sukuk selama satu dekade tersebut tampak begitu signifikan sejalan dengan kebutuhan pendanaan untuk pembangunan ekonomi.

Peningkatan pendanaan sukuk pemerintah Indonesia mengindikasikan bahwa kepercayaan investor pada sukuk semakin membaik. Kepercayaan pada sukuk dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah dengan secara rutin menerbitkan sukuk. Sejak 2002 Majelis Ulama Indonesia (MUI) memberikan pedoman mengenai dasar hukum obligasi syariah. Pedoman tersebut dikembangkan pada 2008 dengan mengeluarkan pedoman Surat Berharga Syariah Negara. Kehadiran fatwa mengenai Surat Berharga Syariah Negara diperuntukkan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan keuangan islam di Indonesia.

Grafik 4.3

Perkembangan Sukuk



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, (2008-2019)

Grafik di atas memperjelas gambaran peningkatan penyerapan sukuk di pasar keuangan dari triwulan pertama pada akhir 2008 hingga triwulan kedua 2019. Secara keseluruhan peningkatan sukuk Indonesia sebesar 671,31 miliar atau setara dengan 14.413 %. Rata-rata peningkatan sukuk setiap tahun selama periode penelitian sebesar 168 %. Dari data tersebut terlihat bahwa perkembangan sukuk pemerintah Indonesia termasuk kategori tumbuh dengan baik.

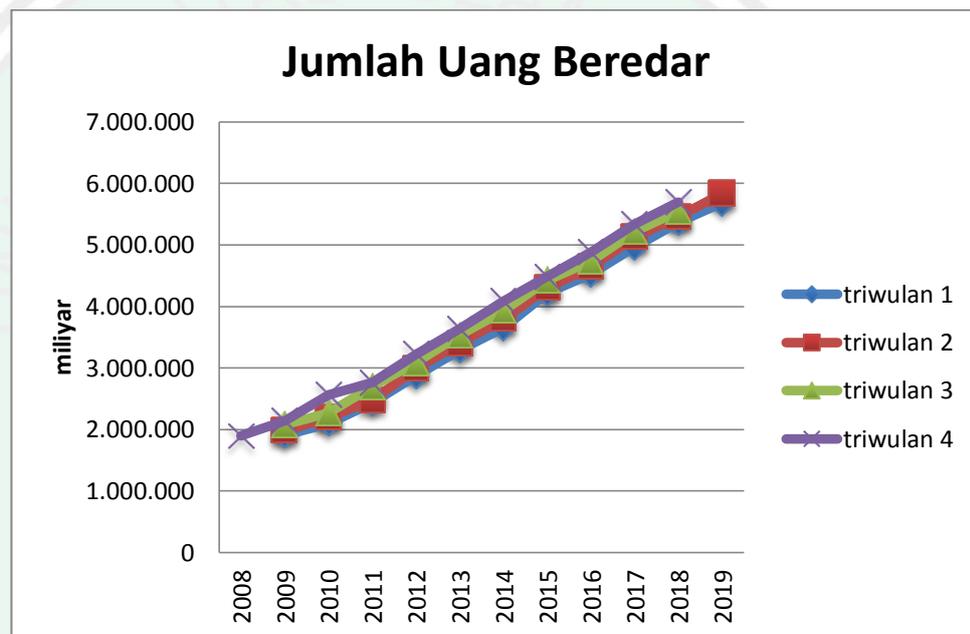
4.1.5 Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang yang beredar merupakan jumlah uang yang diterima atau digunakan oleh masyarakat secara umum di suatu negara. Data jumlah uang rupiah yang beredar di Indonesia diterbitkan oleh Badan

Pusat Statistika Penelitian ini menggunakan data yang terbit sejak triwulan keempat 2008 hingga triwulan kedua 2019. Pemilihan data tersebut disesuaikan dengan periode penelitian yang dilakukan.

Grafik 4.4

Perkembangan Jumlah Uang Beredar



Sumber : BPS, (2008-2019)

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah uang beredar selama periode penelitian mengalami peningkatan secara terus menerus. Peningkatan jumlah uang beredar selama sebelas tahun tersebut sebesar 3.942.744 miliar rupiah atau meningkat sebesar 307 %.

4.2 Analisis Data Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Stasioneritas

Dalam penelitian-ini langkah pertama yang dilakukan-adalah uji stasioneritas pada masing - masing variabel. Nachrowi (2006) menjelaskan uji-kausalitas granger mempunyai syarat bahwa setiap data yang akan diuji harus bersifat stasioner. Tujuan dari uji stasioneritas data adalah untuk mengetahui apakah dalam data tersebut-terdapat unit root atau tidak. Ketika data tersebut terdapat unit root maka data tersebut tidak stasioner dan tidak bisa diramalkan. Dalam Eviews 9 uji stasioneritas dapat dilakukan dengan uji PP. uji PP ini dikembangkan oleh Peter C.B Phillips dan P. Peron. Maruddani menyebutkan uji PP menunjukkan hasil yang lebih bagus pada derajat stasioneritas yang sama.

Dalam uji PP jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan variabel data tersebut stasioner, sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5% maka data tersebut tidak stasioner. Apabila data tidak stasioner di tingkat level maka harus menguji kestasioneran dalam tingkat first difference, ketika data sudah stasioner maka data tersebut dikatakan data stasioner pada derajat pertama. Jika data belum stasioner maka harus dilakukan second difference dan seterusnya sampai data tersebut stasioner (Ajija, 2011). Berikut merupakan hasil uji stasioneritas data inflasi, sukuk, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi:

Tabel 4.1**Hasil Uji Stasioneritas**

Variabel	Level		Keterangan	First Diff		Keterangan
	PP Fisher	PP Choi		PP Fisher	PP Choi	
INF	0,001	0,0003	Stasioner	0,000	0,000	Stasioner
SUK	0,000	0,000	Stasioner	0,000	0,0005	Stasioner
JUB	0.129	0,06	Tidak stasioner	0,000	0,005	Stasioner
PE	0,0003	0,016	stasioner	0,0000	0,0005	Stasioner

Dari hasil uji stasioneritas data SUK (sukuk), INF (inflasi), JUB (jumlah uang beredar) dan PE (pertumbuhan ekonomi) pada uji stasioner tingkat level ada satu variabel yang belum stasioner karena probabilitasnya lebih dari 0,05 maka analisis dilanjutkan dengan menguji stasioneritas pada tingkat first difference. Dalam uji stasioneritas tingkat first difference semua data yang diuji memenuhi syarat yaitu lebih kecil dari 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian ini pada tingkat pertama.

4.2.2 Uji Optimum Lag

Dalam melakukan uji kausalitas granger membutuhkan panjang lag yang akan digunakan, oleh karena itu penentuan lag optimum sangat diperlukan. Rosadi (2012) menjelaskan jika lag optimum yang digunakan terlalu pendek maka tidak bisa menjelaskan model estimasi yang menyeluruh sedangkan jika lag yang dimasukkan terlalu panjang dikhawatirkan mendapatkan hasil estimasi yang tidak efisien terutama jika data yang digunakan terlalu sedikit. Penentuan lag optimum dapat

menggunakan beberapa kriteria antara lain LR, FPE, AIC, SC dan HQ dengan nilai yang terkecil. Berikut merupakan hasil dari uji lag optimum dalam penelitian ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Optimum Lag

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-545.4598	NA	2.92e+10	35.44902	35.63405	35.50934
1	-445.2750	168.0520	1.29e+08	30.01774	30.94290	30.31932
2	-413.5896	44.97282	49775864	29.00578	30.67106	29.54862
3	-374.7006	45.16147*	13229948*	27.52907*	29.93447*	28.31317*

Berdasarkan perhitungan hasil uji lag optimum tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai dari LR, FPE, AIC, SC dan HQ terkecil didapatkan pada lag 3. Maka dapat disimpulkan bahwa lag optimum dalam penelitian ini adalah lag 3.

4.2.3 Uji Stabilitas VAR

Uji stabilitas VAR dilakukan untuk memastikan bahwa uji IRF yang akan dilakukan valid. Karena ketika uji stabilitas VAR dilakukan dan ternyata nilai modulusnya lebih dari 1 maka dapat dipastikan hasil dari uji IRF tidak valid. Berikut merupakan hasil uji stabilitas VAR dalam Penelitian ini:

Tabel 4.3**Hasil Uji Stabilitas VAR**

Root	Modulus
0.878000 - 0.033964i	0.878656
0.878000 + 0.033964i	0.878656
0.221722 - 0.762738i	0.794311
0.221722 + 0.762738i	0.794311
0.426177 - 0.629905i	0.760531
0.426177 + 0.629905i	0.760531
-0.495384 - 0.449296i	0.668785
-0.495384 + 0.449296i	0.668785
-0.499785 - 0.350904i	0.610670
-0.499785 + 0.350904i	0.610670
-0.467095	0.467095
0.049958	0.049958

Berdasarkan hasil uji stabilitas VAR diatas dapat dilihat bahwa nilai modulus yang dihasilkan tidak ada yang lebih dari 1. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa estimasi stabilitas VAR yang akan digunakan untuk uji IRF telah stabil dengan nilai modulus lebih kecil dari 1.

4.2.4 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka panjang antar variabel penelitian. Ajija (2011) suatu variabel penelitian apabila mempunyai hubungan jangka panjang jika variabel tersebut terkointegrasi, sedangkan apabila variabel dalam penelitian tidak memiliki hubungan jangka panjang maka dapat dipastikan variabel tersebut tidak terkointegrasi.

Uji kointegrasi ini digunakan untuk mengetahui adanya dampak hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi, suku, inflasi dan jumlah uang beredar di Indonesia selama periode penelitian. Dalam penelitian ini uji kointegrasi menggunakan metode *Johansen's*

Cointegration Test. Berikut merupakan hasil uji kointegrasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.909197	141.0926	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.669514	66.72147	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.503404	32.39854	15.49471	0.0001
At most 3 *	0.291876	10.69921	3.841466	0.0011

Dari hasil diatas dapat dilihat nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 hal ini mampu menjelaskan bahwa data yang diolah dalam periode penelitian ini terkointegrasi. Selain ini jika dilihat berdasarkan nilai *Max-Eigen Statistic* dan *Trace Statistik* apabila lebih besar dari *critical value* dengan tingkat signifikansi 0,05 maka variabel penelitian tersebut terkointegrasi. Hasil uji penelitian ini antara pertumbuhan ekonomi, sukuk, inflasi dan jumlah uang beredar memiliki nilai *Max-Eigen Statistic* dan *Trace Statistik* lebih besar dari *critical value* artinya variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan jangka.

4.2.5 Uji Kausalitas Granger

Rosadi (2012) menyebutkaha bahwa uji kausalitas granger bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian apakah satu arah atau dua arah. Hal ini dilakukan bersamaan dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi, sukuk,

jumlah uang beredar, dan inflasi. Hasil dari uji kausalitas granger dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
INF does not Granger Cause PE	40	3.16024	0.0147
PE does not Granger Cause INF	40	2.05772	0.1429
SUK does not Granger Cause PE	40	14.6542	0.0411
PE does not Granger Cause SUK	40	0.19198	0.8263
JUB does not Granger Cause PE	40	7.04355	0.0027
PE does not Granger Cause JUB	40	1.86391	0.1701
SUK does not Granger Cause INF	40	6.11315	0.0059
INF does not Granger Cause SUK	40	0.91959	0.4096
JUB does not Granger Cause INF	40	9.09334	0.0007
INF does not Granger Cause JUB	40	1.44367	0.2498
JUB does not Granger Cause SUK	40	1.75163	0.1908
SUK does not Granger Cause JUB	40	1.47948	0.0002

Berdasarkan hasil uji kausalitas granger diatas dapat dilihat bahwa yang memiliki hubungan kausalitas adalah ketika nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai α 5% atau 0,05. Sehingga ketika nilainya lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antar variabel atau suatu variabel akan mempengaruhi variabel lainnya. Berikut merupakan penjelasan dari uji kausalitas granger antara pertumbuhan ekonomi, sukk, jumlah uang beredar, dan inflasi.

a) Hasil uji kausalitas granger antara inflasi (INF) dengan pertumbuhan ekonomi (PE)

Sesuai hasil uji kausalitas granger yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa variabel inflasi signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitasnya lebih kecil dari

0,05. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi inflasi hal ini disebabkan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa antara Pertumbuhan ekonomi dengan inflasi hanya mempunyai hubungan satu arah.

b) Hasil uji kausalitas granger antara sukuk (SUK) dengan pertumbuhan ekonomi (PE)

Berdasarkan uji kausalitas granger yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas antara sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebesar 0,04 atau kurang dari 0,05 oleh karena itu sukuk mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi inflasi karena nilai probabilitasnya melebihi 0,05. Oleh karena itu inflasi dengan pertumbuhan ekonomi hanya memiliki hubungan satu arah.

c) Hasil kausalitas granger antara jumlah uang beredar (JUB) dengan pertumbuhan ekonomi (PE)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan hubungan jumlah uang beredar dengan pertumbuhan ekonomi hanya satu arah. Hal ini dapat diketahui bahwa variabel jumlah uang beredar mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0,002. Sedangkan variabel

pertumbuhan ekonomi tidak signifikan mempengaruhi variabel jumlah uang beredar karena nilai probabilitasnya sebesar 0,17.

d) Hasil uji kausalitas granger antara sukuk (SUK) dengan inflasi (INF)

Hasil dari uji kausalitas granger antara sukuk dan inflasi menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel sukuk karena nilai probabilitasnya melebihi 0,05. Tetapi variabel sukuk mempengaruhi terhadap inflasi dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,02 dengan demikian dapat dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat hubungan satu arah antara sukuk dan inflasi.

e) Hasil uji kausalitas granger antara jumlah uang beredar (JUB) dengan inflasi (INF)

Berdasarkan uji kausalitas granger antara jumlah uang beredar dengan inflasi dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat hubungan satu arah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hanya variabel jumlah uang beredar yang mempengaruhi inflasi dengan nilai probabilitas sebesar 0,005 nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05. Sedangkan variabel inflasi tidak signifikan mempengaruhi jumlah uang beredar dengan nilai probabilitas sebesar 0,18.

f) Hasil uji kausalitas granger antara jumlah uang beredar (JUB) dengan sukuk (SUK)

Dari uji kausalitas granger diatas dapat dilihat bahwa variabel sukuk signifikan mempengaruhi variabel jumlah uang beredar, hal ini dikarenakan nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0002. Sedangkan variabel jumlah uang beredar tidak signifikan mempengaruhi inflasi karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara inflasi dengan jumlah uang beredar hanya terdapat hubungan satu arah.

4.2.6 Estimasi VECM

Estimasi VECM dapat menjelaskan hubungan jangka panjang antar variabel dalam penelitian. Hasil VECM dalam penelitian ini menggunakan nilai lag 3 sesuai dengan hasil uji lag optimum dalam uji sebelumnya. Sedangkan untuk menganalisis pengaruh variabel akan menggunakan uji signifikan melihat nilai T-Statistik. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai t tabelnya 2,02108. Apabila nilai t statistiknya lebih kecil dari t tabel maka tidak signifikan, begitu juga sebaliknya jika t statistik lebih besar dari nilai t tabel maka hasilnya signifikan. Berikut merupakan tabel dari uji VECM:

Tabel 4.6
Hasil Uji VECM

Variabel	Koefisien	T-Statistik	Keterangan
Jangka Panjang			
PE(-1)	1.000000		
INF(-1)	-0.042296	-0.99572	Negatif Tidak signifikan
JUB(-1)	-0.0000567	-12.0331	Negatif Signifikan
SUK(-1)	1.161686	30.1658	Positif Signifikan
C			
Jangka Pendek			
D(PE(-1))	0.315765	0.99834	Positif Tidak signifikan
D(PE(-2))	0.341283	1.77367	Positif Tidak Signifikan
D(PE(-3))	-0.257886	-2.18842	Negatif Signifikan
D(INF(-1))	-0.006034	-0.11597	Negatif Tidak signifikan
D(INF(-2))	-0.032377	0.65760	Negatif Tidak signifikan
D(INF(-3))	-0.018175	-0.54103	Negatif Tidak signifikan
D(JUB(-1))	0.000225	2.95329	Positif Signifikan
D(JUB(-2))	0.000651	0.76102	Positif Tidak signifikan
D(JUB(-3))	0.000101	1.66295	Positif Tidak signifikan
D(SUK(-1))	-0.116810	0.51285	Negatif Tidak signifikan
D(SUK(-2))	-0.104788	-0.03068	Negatif Tidak signifikan
D(SUK(-3))	-0.104788	-0.69986	Negatif Tidak signifikan

a. Analisis persamaan jangka panjang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang variabel inflasi negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari hasil uji tersebut dapat

dijelaskan bahwa ketika ada peningkatan inflasi sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.042296%. hal ini juga terjadi pada variabel jumlah uang beredar. Dalam uji VECM menunjukkan jumlah uang beredar negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka ketika jumlah uang beredar naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan turun 0.0000567%. variabel inflasi maupun jumlah uang beredar akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi apabila mengalami peningkatan yang cukup tinggi, lain halnya dengan suku. Dalam uji VECM juga memperlihatkan bahwa suku berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari nilai koefisiennya maka ketika suku mengalami peningkatan sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1.161686%.

b. Analisis Persamaan Jangka Pendek

Dalam jangka pendek inflasi tetap menunjukkan arah yang negatif baik dilihat dari lag 1, 2 maupun 3 hal ini dapat diartikan bahwa ketika inflasi naik 1% pada dua tahun atau tiga tahun yang lalu maka berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi pada saat ini. Pada variabel jumlah uang beredar memiliki arah yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat bahwa ketika terjadi peningkatan 1% jumlah uang beredar pada tahun sebelumnya maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi

sebesar 0.000225% pada tahun ini dan ketika ada kenaikan jumlah uang beredar 1% pada tahun kedua dan ketiga pada masa sebelumnya maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi pada saat ini masing masing sebesar 0.000651% dan 0.000101%. selain itu variabel sukuk menunjukkan arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu pendek. Hal ini dapat dilihat bahwasannya ketika ada peningkatan sukuk 1% pada tahun sebelumnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.116810% pada saat ini, begitupun juga pada tahun kedua dan ketiga sebelumnya apabila ada kenaikan sukuk 1% maka pertumbuhan ekonomi akan turun masing masing sebesar 0.104788% dan 0.104788% pada saat ini.

4.2.7 IRF

Impulse Response Function merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh guncangan dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Uji ini akan menunjukkan hubungan besarnya pengaruh antar variabel penelitian. Estimasi dalam uji IRF dititikberatkan pada respon variabel itu sendiri ataupun variabel lain yang terdapat dalam model VECM. Grafik yang terdapat dalam uji IRF memiliki dua sumbu yaitu sumbu vertikal dan sumbu horizontal. Sumbu vertikal akan menunjukkan nilai respon dari variabel sedangkan sumbu horizontal akan menunjukkan periode kedepan. Dalam uji IRF juga akan menunjukkan respon positif ataupun negatif dari variabel ke variabel yang lain. IRF akan memberikan gambaran bagaimana

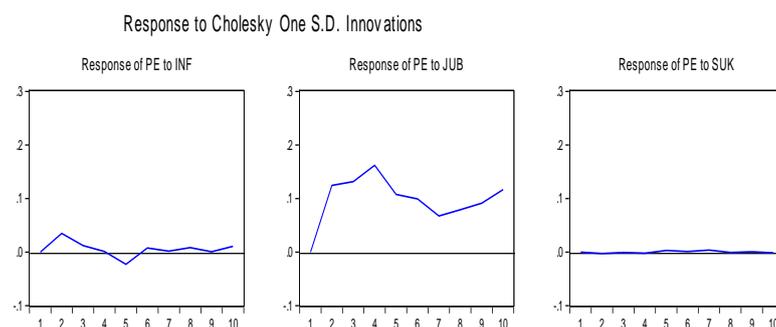
respon suatu variabel dimasa yang akan datang jika ada gangguan pada suatu variabel yang lain. Berikut merupakan tabel IRF dalam :

Tabel 4.7
Hasil Uji *Impulse Response Function*

Response of PE:				
Period	PE	INF	JUB	SUK
1	0.231420	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.227513	0.034840	0.124211	-0.003138
3	0.252560	0.011872	0.131808	-0.000773
4	0.164456	0.001176	0.162017	-0.002597
5	0.155561	-0.022990	0.107320	0.002705
6	0.111297	0.007270	0.098833	0.000696
7	0.144005	0.001570	0.067154	0.003405
8	0.156956	0.008059	0.079149	-0.001238
9	0.191781	0.000555	0.091366	0.000524
10	0.178046	0.010692	0.116429	-0.001639

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi merespon positif guncangan yang diberikan oleh variabel inflasi dan ada juga respon yang negatif. Sedangkan variabel jumlah uang beredar memiliki respon positif permanen yang artinya diawal hingga akhir periode menunjukkan angka yang positif. Pertumbuhan ekonomi merespon positif dan negatif guncangan yang diberikan oleh variabel sukuk berubah ubah setiap periodenya.

Gambar 4.1
Impulse Response Function



IRF inflasi menunjukkan kecenderungan diatas garis horizontal yang menjelaskan bahwa variabel tersebut berdampak positif. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa respon terhadap inflasi guncangan yang diberikan sebesar 0,01692 pada periode 10. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan inflasi akan meningkatkan pula pertumbuhan ekonomi akan tetapi jika guncangan yang diberikan terlalu besar seperti periode ke 5 sebesar 0,022990 maka hasilnya adalah negatif artinya jika ada guncangan inflasi sebesar itu maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahera (2014) penngkatan inflasi dengan nilai wajar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi karena perusahaan lebih giat dalam memproduksi barang dan jasa agar tetap mendapatkan keuntungan, akan tetapi ketika inflasi tinggi juga akan menurunkan produktivitasnya. Maka perlu adanya regulasi yang mengatur tingkat inflasi di suatu negara.

Melihat dari grafik dapat diketahui bahwa variabel jumlah uang beredar diatas garis horizontal yang menandakan respon positif permanen. Ketika diamati dari periode pertama hingga periode ke 10 hasilnya adalah positif. Dengan demikian maka ketika ada kenaikan jumlah uang beredar maka akan mengakibatkan pula kenaikan pada pertumbuhan ekonomi. Seperti pada jumlah uang beredar periode ke-5 guncangan yang diberikan sebesar 0,107320 maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik karena hasilnya positif. Hasil uji ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Maria (2017) menjelaskan antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah

uang beredar memiliki garis sejajar. Akan tetapi jika jumlah uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak dapat memicu timbulnya inflasi.

Respon yang ditunjukkan oleh variabel sukuk direspon positif maupun negatif oleh pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi dilihat dari grafik yang ada respon sukuk hampir sejajar dengan garis horizontal. Misalkan pada periode ke 2 bahwa guncangan yang terjadi sebesar $-0,003138$ maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, namun ketika pada periode ke 9 respon yang diberikan adalah $0,000524$ yang berarti akan ada peningkatan pertumbuhan ekonomi pada periode ke 9. Hal ini sejalan dengan pemikiran Abu Yusuf yang menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur mempunyai dampak dalam jangka waktu panjang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena untuk pembangunanyapun juga memakan waktu yang tidak singkat. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Widhiarti (2018) menyebutkan sukuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seiring dengan bertambahnya periode karena sukuk mempunyai efek jangka panjang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tidak bisa secara langsung pada periode yang singkat.

4.2.8 Variance Decomposition (VD)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kontribusi pengaruh antara variabel terhadap variabel lainnya (Winarno, 2015). Berbeda dengan IRF yang akan menggambarkan dampak atas adanya guncangan uji VD akan memperlihatkan pentingnya setiap variabel dalam model

VAR/VECM yang diakibatkan adanya suatu guncangan ataupun seberapa besar peranan variabel terhadap variabel lainnya. Berikut merupakan hasil uji VD dalam penelitian ini menggunakan Eviews9:

Tabel 4.8

Hasil Uji *Variance Decomposition*

Variane Decomposition of PE:					
Period	S.E.	PE	JUB	INF	SUK
1	0.231420	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.349241	86.34737	13.64447	8.95E-05	0.008073
3	0.450855	83.19144	16.50809	0.295333	0.005138
4	0.506531	76.44950	22.58838	0.955421	0.006700
5	0.541134	75.24889	23.00450	1.738241	0.008369
6	0.561279	73.87620	24.37395	1.741915	0.007933
7	0.583349	74.48608	23.80771	1.695458	0.010752
8	0.609313	74.90889	23.47538	1.605464	0.010268
9	0.645283	75.62333	22.79339	1.574057	0.009221
10	0.679531	75.05761	23.41452	1.518973	0.008896

Berdasarkan uji VD diatas dapat dijelaskan bahwasannya yang kontribusi terbesar dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi itu sendiri dengan nilai vd 100% pada periode pertama. Dari awal periode sampai dengan periode ke 10 pertumbuhan ekonomi tetap mendominasi. Pada periode ke 4 ada penurunan kontribusi variabel pertumbuhan ekonomi yang hanya 76,44950% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yaitu jumlah uang beredar sebesar 22,58838%, variabel inflasi sebesar 0,955421% dan variabel sukuk hanya berkontribusi sebesar 0,006700%.

Periode 5 ke 6 kontribusi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yaitu dari 75,24889% menjadi 73,87620% pada periode ke 6. Dalam periode yang sama seiring penurunan kontribusi saham ada peningkatan kontribusi pada variabel jumlah uang beredar dan inflasi.

kontribusi jumlah uang beredar pada periode 5 sebesar 23,00450% menjadi 24,37395% pada periode ke 6. Sedangkan untuk kontribusi variabel inflasi pada periode ke 5 sebesar 1,738241% mengalami kenaikan pada periode ke 6 menjadi 1,741915%.

4.3 Analisis Hubungan Antara Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Sukuk dan Pertumbuhan Ekonomi Periode 2008.IV-2019.II

Dalam berbagai uji yang telah dilakukan maka antara pertumbuhan ekonomi, sukuk, jumlah uang beredar dan sukuk mempunyai hubungan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Berikut penjelasannya analisis ekonomi dari variabel dalam penelitian:

4.3.1 Hubungan antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini menyebutkan bahwa hanya ada hubungan satu arah antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam uji kausalitas granger selama periode penelitian menunjukkan variabel inflasi yang akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Hasil uji VECM juga menjelaskan ada hubungan negatif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu ketika inflasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami penurunan.

Dalam pandangan islam Al-Maqrizi menyebutkan bahwa inflasi terjadi karena dua hal yaitu inflasi yang terjadi diluar kemampuan manusia seperti adanya bencana alam dan inflasi karena ulah manusia. Dampak dari dua hal tersebut saat terjadi secara terus menerus mampu menurunkan

produktivitas dalam suatu negara. Dengan demikian secara tidak langsung juga akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonominya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan Yodiatmaja (2012) bahwa suatu negara yang mengalami inflasi maka akan berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat karena semua harga barang dan jasa akan meningkat. Selain itu ketika harga bahan baku ikut naik karena adanya inflasi maka juga akan berdampak kepada produksi barang dan jasa yang akan menimbulkan kelangkaan barang dan jasa disuatu negara tersebut.

Peningkatan inflasi menjadi masalah besar bagi suatu negara karena akan berdampak kepada masyarakat secara langsung, namun Behera (2014) menyebutkan inflasi kecil mempunyai dampak positif bagi perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan ketika terjadi kenaikan harga yang relatif sedikit dan masyarakat masih mampu untuk membeli barang dan jasa tersebut maka perusahaan akan meningkatkan produktivitasnya dan akan berdampak juga pada peningkatan tenaga kerja yang akhirnya justru akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Attari (2013), penelitiannya mengatakan bahwa hubungan kausalitas inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Pakistan hanya menunjukkan hubungan satu arah antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi baik jangka panjang maupun

jangka pendek. Dan tidak ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi dinegaranya.

4.3.2 Hubungan Antara Jumlah Uang Beredar dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam hasil penelitian ini menyebutkan bahwa hanya ada hubungan satu arah antara jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan nilai probabilitasnya hanya variabel jumlah beredar yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode penelitian. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi jumlah uang beredar secara signifikan.

Pandangan ekonomi islam menjelaskan bahwa ketika jumlah uang beredar melebihi barang yang ada maka akan terjadi peningkatan harga, hal ini secara tidak langsung akan berdampak pula terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Al-Ghozali melarang adanya penimbunan uang, karena tujuan awal terciptanya uang adalah untuk transaksi maupun proses produktivitas bukan untuk monopoli para penguasa negara.

Ibnu kholdun dalam (Azra, 2010) menjelaskan kekayaan dalam suatu negara dinilai dari produktivitasnya, bukan sekedar jumlah uang beredar yang berlebihan. Ketika jumlah uang beredar stabil dan dapat dimanfaatkan untuk produktivitas maka hal tersebut dapat menjadikan produktivitasnya naik, namun apabila jumlah uang beredar terlalu tinggi

dapat memicu munculnya inflasi. Hal ini jelas akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Kebijakan moneter yang saat ini dijalankan salah satunya mengatur jumlah uang beredar di masyarakat. Kebijakan ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal. Bank Indonesia selaku bank sentral yang akan mengatur jumlah beredar yang ada di masyarakat. Hal ini sesuai teori yang dijelaskan oleh Mankiw (2006) seiring perkembangan jumlah uang beredar di masyarakat meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya produksi barang dan jasa di negara tersebut. Meningkatnya produktivitas barang dan jasa tersebutlah yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Namun terlalu banyak jumlah uang beredar yang ada di masyarakat juga akan berdampak buruk karena mampu menyebabkan inflasi. Sesuai dengan pendapat Al-Ghazali bahwa ketika jumlah uang beredar di masyarakat terlalu banyak dan melebihi jumlah barang yang tersedia maka akan menyebabkan harga barang tersebut menjadi mahal dan situasi seperti itu yang disebut inflasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Maria (2017) bahwa antara jumlah uang beredar dengan pertumbuhan ekonomi hanya memiliki hubungan satu arah. Apabila ada perkembangan jumlah uang beredar di masyarakat maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2018) juga sependapat bahwa jumlah uang beredar yang positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor riil di Indonesia.

4.3.3 Hubungan Antara Sukuk dengan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hanya ada hubungan satu arah antara sukuk dan pertumbuhan ekonomi dalam periode penelitian. Hasil uji kausalitas granger menjelaskan sukuk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, akan tetapi pertumbuhan ekonomi tidak signifikan mempengaruhi perkembangan sukuk.

Bank Indonesia menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah uang beredar di masyarakat dan tingkat inflasi. Oleh karena itu pemerintah memberikan beberapa strategi untuk mengendalikan inflasi dengan cara investasi. Karena investasi mampu menimbulkan permintaan dan penawaran suatu produk yang akan berdampak pada naik turunnya inflasi begitu juga strategi pemerintah yang mampu mengendalikan jumlah uang beredar adalah dengan investasi instrumen investasi berbasis syariah yang diterbitkan pemerintah salah satunya adalah sukuk. Maka dari itu dalam jangka panjang sukuk mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Al-Ghozali dalam Azra (2006) juga menyebutkan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga diperlukan infrastruktur yang memadai, dengan penerbitan sukuk ini pemerintah mampu membangun infrastruktur yang dapat mempermudah jalur produksi suatu negara yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Al-Ghozali juga menegaskan bahwa ketika perekonomian suatu negara membutuhkan dana maka penguasa boleh

meminjam dananya kepada masyarakat dengan syarat ketika masyarakat tersebut mengambil kembali haknya maka pemerintah juga harus siap mengembalikannya. Abu Yusuf juga menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara membutuhkan infrastruktur yang memadai untuk mendukung ataupun mempermudah produktivitas negara tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2012) bahwa dengan diterbitkannya sukuk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Sukuk selain berdasarkan syariat Islam juga memiliki resiko yang kecil karena adanya *underlying* aset. Datuk (2014) juga melakukan penelitian mengenai sukuk dan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitiannya Datuk mengatakan bahwa ketika pemerintah menerbitkan sukuk maka pemerintah mampu membangun infrastruktur yang mempermudah jalannya produksi barang maupun jasa, dengan demikian akselerasi pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh negara tersebut. Hal tersebut berdampak dalam jangka panjang, dalam jangka pendek adanya sukuk bisa menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi karena kebanyakan uangnya di investasikan bukan untuk produktivitas dalam periode tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan mengenai hubungan antar variabel penelitian pada periode 2008 kuartal ke 4 sampai 2019 kuartal ke 2 maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat inflasi. maka antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi hanya memiliki hubungan satu arah. Berdasarkan analisis dari IRF variabel inflasi akan direspon positif oleh pertumbuhan ekonomi apabila guncangan yang diberikan sedikit ataupun batas wajar, akan tetapi jika guncangan yang diberikan relatif besar maka pertumbuhan ekonomi akan merespon negatif.

Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi perkembangan jumlah uang beredar. Maka antara jumlah uang beredar dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan satu arah. Berdasarkan hasil IRF variabel jumlah uang beredar akan direspon positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dinilai mampu meningkatkan produktivitas asal dengan jumlah yang masih mampu dikendalikan.

Sukuk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi perkembangan sukuk. Maka antara sukuk dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan satu arah. berdasarkan uji IRF adanya guncangan sukuk dalam jangka pendek akan direspon negatif oleh

pertumbuhan ekonomi namun dalam jangka panjang akan direspon positif oleh pertumbuhan ekonomi.

5.1 Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka peneliti memiliki beberapa saran antara lain:

5.1.1 Bagi pemerintah selaku penentu kebijakan dari keempat variabel dari penelitian tersebut antara pertumbuhan ekonomi, inflasi, jumlah uang beredar dan suku memiliki pengaruh baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dengan diterbitkannya suku ternyata mampu mengendalikan laju inflasi dan mengendalikan jumlah uang beredar. Dengan meminimalisir laju inflasi dan jumlah uang beredar mampu terkendali maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Karena pemerintah selaku pemangku kebijakan yang mampu mengambil sikap dalam mengimplementasikan prioritas perencanaan pembangunan untuk masa depan.

5.1.2 Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian agar lebih mengetahui variabel yang saling berhubungan selain variabel dalam penelitian ini. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian agar mampu mengestimasi lebih dalam dan dapat dipercaya dan melakukan penelitian tidak hanya di negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Acyuninda, Dina. 2013. *Analisis Hubungan Antara Inflasi dan pertumbuhan Ekonomi di Indonesia menggunakan Pendekatan Kointegrasi dan Kausalitas Granger Pada Periode 2000-2012*. FISIP UI.
- Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amir, Amri. Candra Mustika. 2017. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi*. e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah. 6(2):77-85.
- Anwar, Khairil. 2011. *Analisis Hubungan Kausalitas Antara JUB, BI Rate dan Inflasi di Indonesia Tahun 2010-2016*. 1(3):79-89.
- Attari, Muhammad Irfan Javid dan Attiya Y. Javed. 2013. *Inflation, Economic Growth and Government Expenditure of Pakistan: 1980-2010*. Procedia Economic and Finance. 5: 58-67.
- Armawaddin, M. 2013. Kausalitas Granger With Eviews 6.0. https://www.academia.edu/32920543/Kausalitas_Granger_With_Eviews_6.0.
- Azra, Azyumardi. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Depok: Gramata.
- Behera, Jaganath. 2014. *Inflation and its Impact on Economic Growth : Evidence from Six South Asian Countries*. Journal of Economics and Sustainable Development. 5(7): 145-154.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Boediono. 1994. *Ekonomi Moneter*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2. BPFE : Yogyakarta.
- Chamid, Nur. 2010. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Datuk, Bahril. 2014. *Sukuk, Dimensi Baru Pembiayaan Pemerintah Untuk Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. 1(14): 111-124.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.

- Ekananda, Mahyus. 2015. *Ekonometrika dasar : untuk penelitian bidang ekonomi, sosial dan bisnis*. Jakarta : mitrawacana media.
- Fauziah, Wenny Elies N. dan Hendry Cahyono. 2010. *Pengaruh BI rate dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia*. Skripsi . Fakultas Ekonomi UNESA.
- Gujarati, Damodar N. 1995. *Basic Econometrics*. International Edition. McGraw-Hill, Inc.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gul, Ekrem., & Ekinci, Aykut. (2006). *The Causal Relationship Between Nominal Interest Rates and Inflation: The Case of Turkey*. Scientific Journal of Administrative Development. 4: 54-69.
- Hudson, Darren and Sima Siami Namini. 2018. *Inflation and Income Inequality in Developed and Developing Countries*. Journal of Economic Studies. 45 (3): 611-622.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-23-tahun-1999-tentang-bank-indonesia.aspx>, diakses 16 Desember 2019.
- Ihsan Rifki. Dkk. *Analisis Kausalitas Inflasi, Ketimpangan Pendapatan, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. EcoGen. 3(5): 701-711
- Iqbal, Zamir dan Abbas Mirakhor. 2008. *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarmaz Azwar. 2006. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Lapong, Peggy Riyani, dkk. *Analisis Kausalitas Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (BI Rate) di Indonesia Periode 2009.1-2015.4*. Berkala Ilmiah Efisiensi. 16(2): 278-288.
- Lawrence, Newman William. 1997. *Social Research Methods: Qualitative And Quantitative Approaches*,. Boston: Allyn and Bacon.
- Lubis, Ismail Fahmai. 2014. *Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi : Kasus Indonesia*. QE Journal. 1(03): 41-52.
- Majidi, Nuzaiha, dkk. 2017. *Economic Growth in Malaysia: a Causality Study on Macroeconomics Factors*. Journal of Entrepreneurship and Business. 5 (2): 61-70.

- Mankiw, N. Gregory, 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory, 2003. *Pengantar Ekonomi*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Maria, Augusto Jose,dkk. 2017. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga,Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi GDP Terhadap Jumlah Uang Beredar di Timor-Leste*. EP Unud. 6(10): 3477-3514.
- Mawardi, Aziz Septiatin dll. 2016. *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. I-Economic. 2(1).
- Mishkin, Frederic S., Soelistianingsih, Lana (ed). 2008. *Ekonomi Uang,perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Mwnngabungkannya*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media. 15(1): 127-139.
- Nasution, Nur Huda Mustafa Edwin. 2007. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Nezhad, Mansour Zarra and Ruhollah Zarea. 2007.*Investigating the Causality Granger Relationship between the Rates of Interest and Inflation in Iran*. Journal of Social Science 3(4): 237-244.
- Nofitasati, Risky. Dkk. 2017. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. 6(2): 77-85.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Buku I. Edisi keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE UGM: Yogyakarta.
- Piter, Abdullah,etc. 2010. *The Relationship between Inflation and real Exchange Rate: Comparative Study Between ASEAN+,The EU and North America*. International Research Journal of Finance and Economics.
- Putra, I Komang dan Luh Gede Meydianawati. 2015. *Analisis Vector Auto Regressive Terhadap Kausalitas Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Indonesia*. EP Unud. 4(3): 180-189.
- Purwanto. 2010. *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Puspopranoto. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan: Konsep Teori dan Realita*. Indonesia. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Putranto, Nurvandi Eko. 2018. *Analisis Kausalitas Antar IHGS, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto di Indonesia*. Skripsi. Universitas Brawijaya.

- Rahman, Fahdiansyah. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi Penerbitan Sukuk dan Obligasi Korporasi di Indonesia*. Skripsi. UIN Syarif hidayatullah Jakarta.
- Rini, Mustika. 2012. *Obligasi Syariah (Sukuk) dan Indikator Makroekonomi Indonesia: Sebuah Analisis Vector Error Correction Models (VECM)*. IPB
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan EViews*. Yogyakarta : ANDI.
- Sasana, Hadi. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia dan Filipina*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. 11: 207-220.
- Sicat, Gerardo P. dan H.W. Arndt, *Ilmu Ekonomi untuk Konteks Indonesia*, penerjemah:Nirwono, (Jakarta: LP3ES, 1991).
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: penerbit Tarsito.
- Sugiyono 1997. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyanto. 2005. *Metodologi penelitian administrasi*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno. 2006. *Makroekonomi; Teori Pengantar*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada.
- Tambunan, Khairina dan Muhammad Ikhwana Nawawi. 2017. *Analisis Kausalitas Granger Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia*.Bisnis. 5 (2): 225-239.
- Thoma, Mark A., 1994. *The Effect of Money Growth on Inflation and Interest Rates Across Spectrl Frequency Bands*. Journal of Money,Credit and Banking. 26(2): 218-231.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Widhiarti, Rien Kuntum. 2018. *Pengaruh Sukuk terhadap Produk Domestik Bruto, Indeks Harga konsumen dan Indeks Harga Produsen di Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Yodiatmaja, Banu. 2012. *Hubungan Antara BI Rate dan Inflasi Pendekatan Kausalitas Toda-Yamoto*. Journal of Economics and Policy. 5(2):128-136
- Zarrouk, Hajer, eth. 2015. *Financial Development, Islamic Finenca and Economict Growth: Evidance of The UEA*. JIABR. 8(1): 2-22.

www.BI.go.id

www.bps.go.id

www.ojk.go.id



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Pertumbuhan Ekonomi Periode 2008 triwulan IV sampai 2019 triwulan

II

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan (%)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2008				6,01
2009	4,52	4,14	4,27	5,60
2010	5,99	6,29	5,81	6,81
2011	6,44	6,58	6,49	6,44
2012	6,32	6,34	6,21	6,19
2013	5,99	5,71	5,59	5,65
2014	5,16	5,07	5,00	5,03
2015	4,82	4,74	4,77	5,17
2016	4,92	5,18	5,01	4,94
2017	5,01	5,01	5,06	5,19
2018	5,06	5,27	5,17	5,18
2019	5,07	5,05		

Lampiran 2

Data Inflasi Periode 2008 triwulan IV sampai 2019 triwulan II

Inflasi Berdasarkan Indeks Harga Konsumen (%)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2008				11,06
2009	7,92	3,65	2,83	2,78
2010	3,43	5,05	5,80	6,96
2011	6,65	5,54	4,61	3,79
2012	3,97	4,53	4,31	4,30
2013	5,90	5,90	8,40	8,38
2014	7,32	6,70	4,53	8,36
2015	6,38	7,26	6,83	3,35
2016	4,45	3,45	3,07	3,02
2017	3,61	4,37	3,72	3,61
2018	3,40	3,12	2,88	3,13
2019	2,48	3,28		

Lampiran 3**Data Jumlah Uang beredar Periode 2008 triwulan IV sampai 2019 triwulan****II****Jumlah Uang Beredar berdasarkan M2 (Milyar)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2008				1,895,839
2009	1,909,681	1,977,532	2,081,510	2,141,384
2010	2,098,195	2,197,322	2,273,419	2,565,410
2011	2,436,075	2,477,515	2,698,979	2,761,320
2012	2,872,230	2,989,890	3,089,793	3,223,832
2013	3,290,579	3,400,200	3,531,024	3,641,012
2014	3,652,004	3,795,181	3,933,833	4,091,494
2015	4,213,103	4,307,627	4,428,632	4,481,400
2016	4,527,394	4,644,463	4,738,011	4,884,035
2017	4,965,814	5,128,109	5,217,287	5,341,638
2018	5,366,386	5,459,439	5,548,007	5,699,511
2019	5,687,670	5,838,583		

Lampiran 4

Data Sukuk Periode 2008 triwulan IV sampai 2019 triwulan II

Perkembangan Surat Berhaga Negara(Milyar)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2008				4,690
2009	10,255	10,255	10,255	11,532
2010	21,515	24,484	25,334	25,716
2011	35,558	36,558	38,198	38,988
2012	53,132	60,207	62,0230	63,034
2013	99,940	106,061	135,883	137,758
2014	144,090	143,220	170,503	172,903
2015	210,648	249,700	253,263	255,794
2016	330,344	344,158	362,912	373,350
2017	440,941	463,911	497,339	512,339
2018	581,640	612,200	645,350	646,450
2019	682,720	676,000		

Lampiran 5

Hasil Uji Stasioneritas

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: D(PE)
Date: 03/16/20 Time: 17:10
Sample: 2008 2019
Exogenous variables: Individual effects
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Total (balanced) observations: 40
Cross-sections included: 4

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	38.5130	0.0000
PP - Choi Z-stat	-3.27477	0.0005

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: D(INF)
Date: 03/16/20 Time: 17:07
Sample: 2008 2019
Exogenous variables: Individual effects
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Total (balanced) observations: 40
Cross-sections included: 4

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	58.3134	0.0000
PP - Choi Z-stat	-6.20423	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: D(JUB)
 Date: 03/16/20 Time: 17:09
 Sample: 2008 2019
 Exogenous variables: Individual effects
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Total (balanced) observations: 40
 Cross-sections included: 4

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	37.3630	0.0000
PP - Choi Z-stat	-2.53743	0.0056

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: D(SUK)
 Date: 03/16/20 Time: 17:15
 Sample: 2008 2019
 Exogenous variables: Individual effects
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Total number of observations: 40
 Cross-sections included: 4

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	22.2629	0.0000
PP - Choi Z-stat	-2.79994	0.0005

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Lampiran 6

Hasil Uji Optimum Lag

VARLag Order Selection Criteria

Endogenous variables: INF JUB PE SUK

Exogenous variables: C

Date: 03/16/20 Time: 21:55

Sample: 2008 2019

Included observations: 40

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-545.4598	NA	2.92e+10	35.44902	35.63405	35.50934
1	-445.2750	168.0520	1.29e+08	30.01774	30.94290	30.31932
2	-413.5896	44.97282	49775864	29.00578	30.67106	29.54862
3	-374.7006	45.16147*	13229948*	27.52907*	29.93447*	28.31317*

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 7

Hasil Uji Stabilitas VAR

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: PE JUB INF SUK

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 3

Date: 05/14/20 Time: 10:01

Root	Modulus
0.878000 - 0.033964i	0.878656
0.878000 + 0.033964i	0.878656
0.221722 - 0.762738i	0.794311
0.221722 + 0.762738i	0.794311
0.426177 - 0.629905i	0.760531
0.426177 + 0.629905i	0.760531
-0.495384 - 0.449296i	0.668785
-0.495384 + 0.449296i	0.668785
-0.499785 - 0.350904i	0.610670
-0.499785 + 0.350904i	0.610670
-0.467095	0.467095
0.049958	0.049958

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.

Lampiran 8

Hasil Uji Kointegrasi

Date: 03/23/20 Time: 17:52
 Sample (adjusted): 2011 2019
 Included observations: 31 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: SUK JUB INF PE
 Lags interval (in first differences): 1 to 3

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.909197	141.0926	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.669514	66.72147	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.503404	32.39854	15.49471	0.0001
At most 3 *	0.291876	10.69921	3.841466	0.0011

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.909197	74.37111	27.58434	0.0000
At most 1 *	0.669514	34.32294	21.13162	0.0004
At most 2 *	0.503404	21.69932	14.26460	0.0028
At most 3 *	0.291876	10.69921	3.841466	0.0011

Max-eigenvalue test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

Lampiran 9

Hasil Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 03/23/20 Time: 18:05

Sample: 2008 2019

Lags: 3

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
INF does not Granger Cause PE	40	3.16024	0.0147
PE does not Granger Cause INF		2.05772	0.1429
SUK does not Granger Cause PE	40	14.6542	0.0411
PE does not Granger Cause SUK		0.19198	0.8263
JUB does not Granger Cause PE	40	7.04355	0.0027
PE does not Granger Cause JUB		1.86391	0.1701
SUK does not Granger Cause INF	40	6.11315	0.0059
INF does not Granger Cause SUK		0.91959	0.4096
JUB does not Granger Cause INF	40	9.09334	0.0007
INF does not Granger Cause JUB		1.44367	0.2498
JUB does not Granger Cause SUK	40	1.75163	0.1908
SUK does not Granger Cause JUB		1.47948	0.0002

Lampiran 10

Hasil Uji VECM

Vector Error Correction Estimates
 Date: 03/29/20 Time: 12:25
 Sample (adjusted): 2012 2019
 Included observations: 27 after adjustments
 Standard errors in () & t-statistics in []

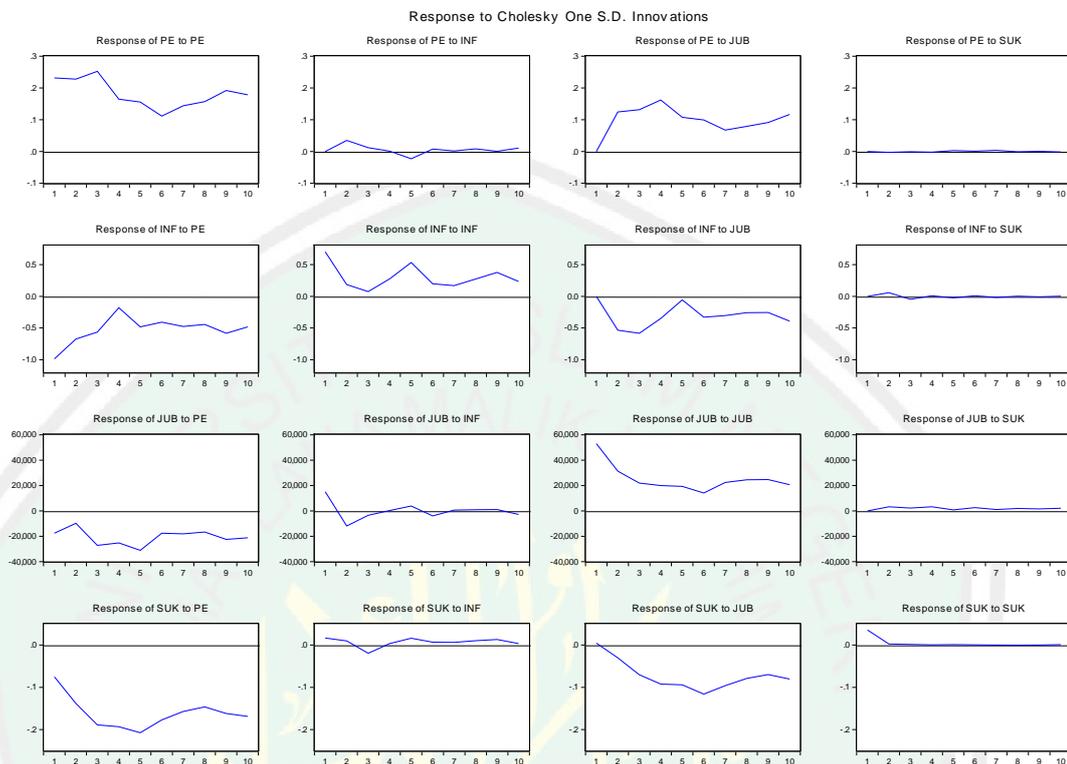
Cointegrating Eq:	CointEq1			
PE(-1)	1.000000			
JUB(-1)	-5.67E-07 (4.7E-08) [-12.0331]			
INF(-1)	-0.042296 (0.04248) [-0.99572]			
SUK(-1)	1.161686 (0.03851) [30.1658]			
C	-17.00991			

Error Correction:	D(PE)	D(JUB)	D(INF)	D(SUK)
CointEq1	-0.176231 (0.22320) [-0.78958]	79204.61 (55764.3) [1.42035]	0.469457 (1.16860) [0.40173]	-0.864724 (0.08204) [-10.5401]
D(PE(-1))	0.315765 (0.31629) [0.99834]	-184075.8 (79023.8) [-2.32937]	-1.750214 (1.65603) [-1.05687]	0.351793 (0.11626) [3.02589]
D(PE(-2))	0.341283 (0.19242) [1.77367]	-131261.1 (48074.4) [-2.73038]	-2.093839 (1.00745) [-2.07835]	0.033956 (0.07073) [0.48010]
D(PE(-3))	-0.257886 (0.11784) [-2.18842]	-31198.48 (29442.0) [-1.05966]	1.280224 (0.61699) [2.07495]	0.234555 (0.04332) [5.41503]
D(JUB(-1))	2.25E-06 (7.6E-07) [2.95329]	-0.370916 (0.19047) [-1.94736]	-9.93E-06 (4.0E-06) [-2.48781]	-1.07E-06 (2.8E-07) [-3.81104]
D(JUB(-2))	6.51E-07 (8.6E-07) [0.76102]	-0.330054 (0.21386) [-1.54332]	-6.46E-06 (4.5E-06) [-1.44130]	-5.64E-07 (3.1E-07) [-1.79365]
D(JUB(-3))	1.01E-06 (6.1E-07)	-0.134077 (0.15237)	-2.66E-06 (3.2E-06)	-2.87E-07 (2.2E-07)

	[1.66295]	[-0.87996]	[-0.83329]	[-1.28047]
D(INF(-1))	-0.006034 (0.05203) [-0.11597]	-28243.83 (12999.4) [-2.17271]	-0.538661 (0.27242) [-1.97735]	-0.011465 (0.01912) [-0.59946]
D(INF(-2))	0.032377 (0.04923) [0.65760]	-13085.49 (12301.0) [-1.06378]	-0.728092 (0.25778) [-2.82446]	-0.041575 (0.01810) [-2.29729]
D(INF(-3))	-0.018175 (0.03359) [-0.54103]	-12614.59 (8393.22) [-1.50295]	-0.335314 (0.17589) [-1.90639]	-0.006377 (0.01235) [-0.51640]
D(SUK(-1))	0.116810 (0.22776) [0.51285]	-5428.798 (56905.9) [-0.09540]	1.059190 (1.19252) [0.88819]	0.066989 (0.08372) [0.80015]
D(SUK(-2))	-0.005037 (0.16422) [-0.03068]	41049.16 (41028.4) [1.00051]	-0.256339 (0.85979) [-0.29814]	0.063876 (0.06036) [1.05822]
D(SUK(-3))	-0.104788 (0.14973) [-0.69986]	22914.30 (37408.5) [0.61254]	1.146268 (0.78394) [1.46220]	0.114143 (0.05504) [2.07396]
C	-1.639766 (0.86910) [-1.88674]	651758.3 (217141.) [3.00155]	5.611640 (4.55042) [1.23321]	1.017661 (0.31946) [3.18555]
R-squared	0.771851	0.707958	0.848308	0.976207
Adj. R-squared	0.543702	0.415916	0.696616	0.952414
Sum sq. resids	0.696216	4.35E+10	19.08562	0.094067
S.E. equation	0.231420	57819.09	1.211662	0.085064
F-statistic	3.383100	2.424164	5.592296	41.02922
Log likelihood	11.07074	-324.5014	-33.62817	38.09302
Akaike AIC	0.216982	25.07418	3.528013	-1.784668
Schwarz SC	0.888898	25.74609	4.199928	-1.112753
Mean dependent	-0.179259	409539.1	-0.178889	0.289617
S.D. dependent	0.342591	75654.28	2.199808	0.389949
Determinant resid covariance (dof adj.)		94205.28		
Determinant resid covariance		5062.833		
Log likelihood		-268.3961		
Akaike information criterion		24.32563		
Schwarz criterion		27.20527		

Lampiran 11

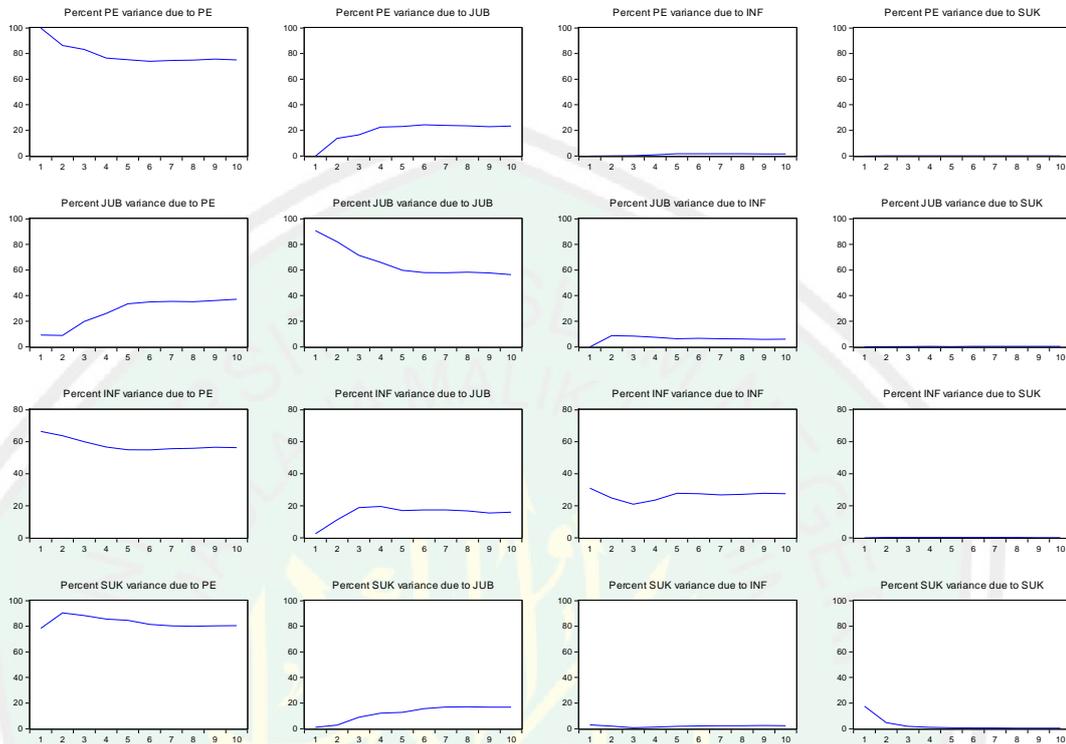
Hasil Uji IRF



Lampiran 12

Hasil Uji VD

Variance Decomposition



Lampiran 13**Biodata Peneliti****BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Faiz Rahmawati
 Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 16 Juli 1998
 Alamat Asal : Dsn. Bancar RT. 22 RW. 10, Desa Singkalanyar,
 Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk
 Alamat di Malang : Jln Simpang S Kalijaga II B3 No7 Lowokwatu,
 Malang
 Telepon/Hp : 085851091462
 E-mail : Faiz.rahmawati@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2004-2010 : SD Negeri Mojoagung III
 2010-2013 : Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Tani
 2013-2016 : Madrasah Aliyah Negeri Kediri II Kota Kediri
 2016-2020 : Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016-2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 2018 – 2020 : Asrama Rumah Tahfidz Bagus Farel, Jln Simpang
 S Kalijaga II b3 No 7 Lowokwatu, Malang

Pengalaman Organisasi

1. *Research and Development* pada Organisasi *Sharia Economic Student Community* (SESCOM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018-2019
2. Asisten laboratorium Minibank Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018-2019

Lampiran 14**Bukti Konsultasi****BUKTI KONSULTASI**

Nama : Faiz Rahmawati
 NIM/Jurusan : 18540057/ Perbankan Syariah (S1)
 Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.
 Judul Skripsi : Hubungan Kausalitas Granger Antara Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Outstanding Sukuk dan Pertumbuhan Ekonomi 2008.IV-2019.II

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Akademik Tahun	Status
1	2019-11-18	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si	Bimbingan pertama pengarahan penulisan proposal secara umum	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2019-12-16	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si	Bimbingan bab 1 latar belakang dan gap research	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2019-12-18	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si	Lebih memunculkan gap research dan kebaruan dalam skripsi	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2020-01-16	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si	Memperbaiki kerangka berfikir dan kajian keislaman	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2020-01-21	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si	Perbaikan bab 3 pada uji yang akan dilakukan	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2020-02-02	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si	Pengarahan mengerjakan bab 4	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2020-04-04	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si	Revisi pada bab 4	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2020-05-08	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si	Penambahan uji IRF dan VD	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi

Malang, 4 Juni 2020
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.
 NIP. 19751109 199903 1 003

Lampiran 15

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Faiz Rahmawati
NIM : 18540057
Handphone : 085851091462
Konsentrasi : Keuangan
Email : faiz.rahmawati@gmail.com
JudulSkripsi : Hubungan *Kausalitas Granger* Antara Inflasi, Jumlah Uang Beredar, *Outstanding* Sukuk dan Pertumbuhan Ekonomi 2008.IV-2019.II

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	13%	4%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juni 2020
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
NIP. 19761210 200912 2 001

Lampiran 16

Bukti Cek Plagiasi Dengan Turnitin

The screenshot shows a Turnitin originality report for a document titled "skripsi kausalitas granger". The report is displayed within a Foxit Reader window. The main heading is "ORIGINALITY REPORT". Below this, four categories are listed with their respective similarity percentages: SIMILARITY INDEX (22%), INTERNET SOURCES (13%), PUBLICATIONS (4%), and STUDENT PAPERS (19%). Under the "PRIMARY SOURCES" section, two sources are identified: 1. "docplayer.info" (Internet Source) with a 2% similarity, and 2. "Submitted to iGroup" (Student Paper) with a 2% similarity. The document is 75 pages long, and the current page is 75. The window title is "skripsi kausalitas granger (1).pdf - Foxit Reader".

Category	Percentage
SIMILARITY INDEX	22%
INTERNET SOURCES	13%
PUBLICATIONS	4%
STUDENT PAPERS	19%

Rank	Source	Percentage
1	docplayer.info Internet Source	2%
2	Submitted to iGroup Student Paper	2%